

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

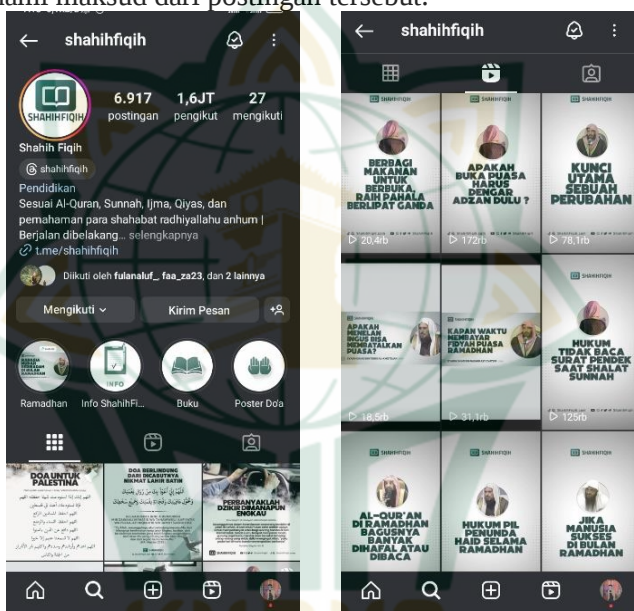
Akun instagram @Shahihfiqih merupakan akun yang mulai bergabung di platform media sosial instagram sejak bulan November 2015. Semenjak berdiri hingga sekarang, akun instagram ini telah memiliki setidaknya 1,6 juta pengikut pada tanggal 17 Maret 2024 dari berbagai kalangan. Akun dengan pengikut yang terbilang sangat banyak tersebut juga terlihat aktif di dalam mengunggah postingannya, hingga saat ini telah mencapai 6.917 postingan lebih dan akan terus bertambah seiring berjalannya waktu. Keaktifan akun instagram @Shahihfiqih di dalam mengunggah postingan dikarenakan pengelolaan akun tidak hanya dikelola oleh satu ataupun dua pihak, akan tetapi akun tersebut dikelola oleh suatu kelompok yang terdiri dari 9 orang dan beberapa *contributor* dengan pembagian tugas per team, seperti team terjemah, tim video, dan tim poster. Sehingga progres dari akun tersebut berjalan dengan baik sesuai tugas yang telah dibagikan.

Fokus dan tujuan dari berdirinya akun instagram @Shahihfiqih adalah untuk pendidikan dan jalan dakwah menyebarkan ajaran agama Islam yang berdasarkan kitab suci al-Qur'an, sunnah, ijma', qiyas dan pemahaman para sahabat. Hal ini nampak jelas dari isi biografi instagram akun tersebut yang berisikan "Sesuai Al-Quran, Sunnah, Ijma, Qiyas, dan pemahaman para shahabat raddhiyallahu anhum | Berjalan dibelakang para ulama." Sehingga isi dari semua postingan akun tersebut keseluruhan mengarah dan membahas tentang tuntunan ajaran agama Islam.

Akun dengan pengikut yang terbilang banyak serta pengelolaan yang baik tersebut dikelola oleh suatu kelompok yang memiliki landasan pemikiran dari salah satu aliran dalam agama islam, yaitu aliran Salafi yang teguh dalam upaya pemurnian pemahaman hukum-hukum al-Qur'an serta hadis nabi. Pemikirannya juga berusaha mengedepankan wahyu daripada akal, serta menolak kalam.

Postingan di dalam akun instagram @Shahihfiqih disajikan dalam berbagai bentuk sesuai dengan fitur yang terdapat pada platform media sosial instagram. Penyajian postingannya terkadang berbentuk story singkat yang dapat dilihat oleh semua pengguna instagram dan dapat terhapus dengan sendirinya dalam waktu 24 jam semenjak pemilik akun memposting. Selain itu, seringkali postingan disajikan dalam bentuk *feed* dan juga *reels* dengan diberi caption sesuai dengan tema yang dibagikan. Postingan dalam bentuk *feed*

maupun *reels* disajikan dengan model poster yang berisikan materi yang disampaikan dan juga terkadang ditambah dengan gambar-gambar yang sesuai dengan tema yang disampaikan, agar penyampaian isi postingan lebih mudah dipahami oleh *followers*. Selain menggunakan model poster, penyampaian isi postingan juga berbentuk video maupun audio dengan mengutip ceramah dari para syaikh dengan ditambah tulisan sesuai yang diucapkan oleh syaikh tersebut dan dengan ditambah terjemahan dari Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia untuk mempermudah penonton video dalam memahami maksud dari postingan tersebut.



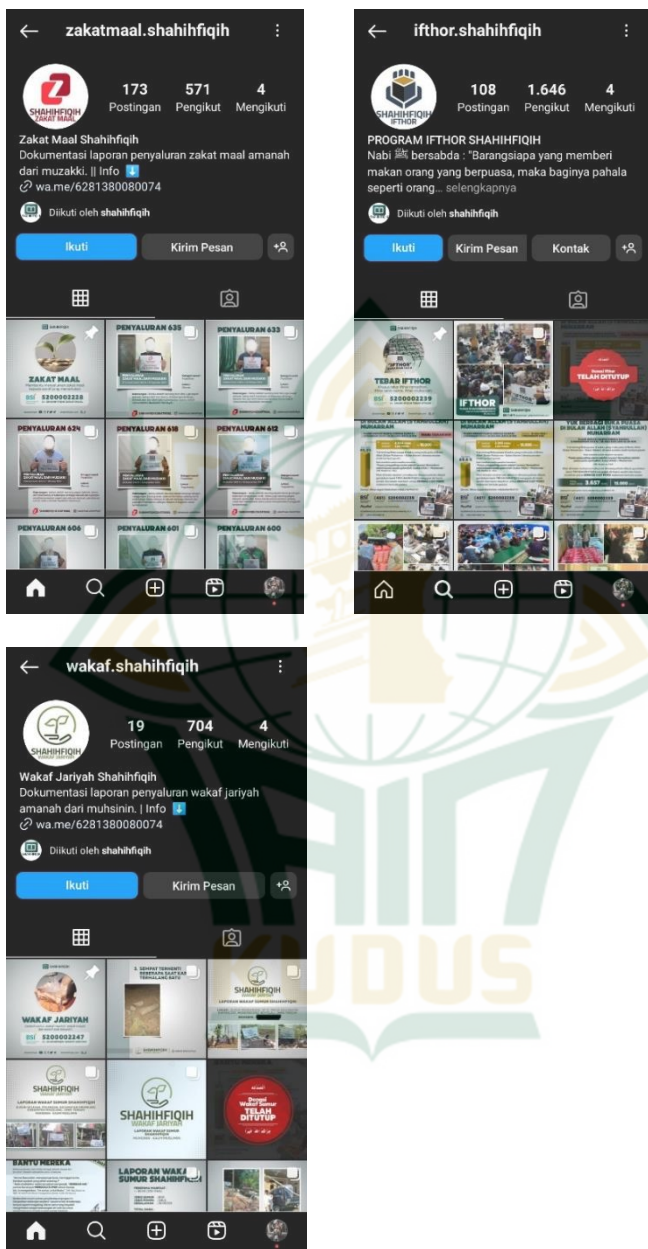
Gambar 4. 1
Akun @Shahihfiqh (17 Maret 2024)

Selain untuk tujuan berdakwah, akun instagram @Shahihfiqh juga memanfaatkan akunnya sebagai media untuk berbagi terhadap sesama. Hal ini terlihat pada beberapa postingan yang memperlihatkan bahwa akun instagram tersebut telah beberapa kali menyalurkan zakat maal terhadap yang membutuhkan dari para muzakki yang bekerja sama dengan pihak shahihfiqh untuk menyalurkan zakat yang dikeluarkan dari harta mereka. Untuk penyaluran zakat maal tersebut, akun @Shahihfiqh membuat satu akun khusus yang berisikan tentang ajakan dan juga dokumentasi atas penyaluran zakat maal yang telah dilaksanakan. Akun tersebut bernama @zakatmaal.shahihfiqh yang baru dibuat pada bulan

September 2022 sebagai bukti bahwa akun @Shahihfiqih benar-benar amanah di dalam menyalurkan zakat maal dari para muzakki yang telah mempercayakan penyaluran zakat kepada tim shahihfiqih.

Pemanfaatan akun sebagai media berbagi selain dalam penyaluran zakat maal, akun @Shahihfiqih juga memberikan makanan untuk buka puasa gratis khusus untuk puasa sunah Senin dan Kamis, puasa Muharram dan juga puasa Ramadhan yang pembagiannya disalurkan melalui masjid-masjid yang ditargetkan untuk jamaah dan juga masyarakat, serta disalurkan melalui pondok pesantren untuk para santri. Program pemberian makan gratis ini menjadi program yang dijalankan oleh akun @Shahihfiqih dengan sebutan “Tebar Ifthor” yang dalam pelaksanaannya dilakukan dengan cara membuka donasi melalui rekening yang telah disediakan, kemudian dana yang terkumpul barulah akan disalurkan. Untuk penyaluran program tersebut, team dari akun @Shahihfiqih juga membuat satu akun lagi yang bernama @ifthor.shahihfiqih untuk digunakan sebagai dokumentasi dan juga sebagai ajakan bagi pengguna instagram untuk turut membantu lancarnya program ifthor tersebut.

Program dari akun @Shahihfiqih yang juga telah berjalan yaitu program wakaf jariyah berupa wakaf sumur, wakaf mushaf, wakaf masjid, serta wakaf asset dakwah. Program ini beberapa kali telah terlaksanakan, melihat konsep dari program yang berjalan dengan mengumpulkan dana melalui donasi yang kemudian hasilnya digunakan untuk program wakaf tersebut. Sebagai pengembangan program, akun instagram @Shahihfiqih membuat akun khusus yang berisikan tentang dokumentasi serta seruan untuk berdonasi demi berjalannya program wakaf dengan nama akun instagram @wakaf.shahihfiqih yang bergabung pada bulan September 2022.



Gambar 4. 2
Akun Pengelolaan Program-Program Akun @Shahihfiqih

Pemanfaatan akun instagram @Shahihfiqih tidak hanya berhenti dalam program-programnya sebagai media berbagi antar sesama,

akan tetapi akun instagram tersebut juga dimanfaatkan sebagai program pemasaran buku karya dari beberapa syaikh yang telah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia. Contoh dari buku yang dipasarkan adalah buku yang berjudul “Doa Yang Tidak Tertolak” karya dari Syaikh Abdurrazzaq bin Abdul Muhsin al-Badr Hafidzahullah. Dengan model pemasaran melalui fitur instagram bagikan cerita singkat dan kemudian disematkan di dalam sorotan instagram supaya dapat dilihat oleh *followers* kapanpun.

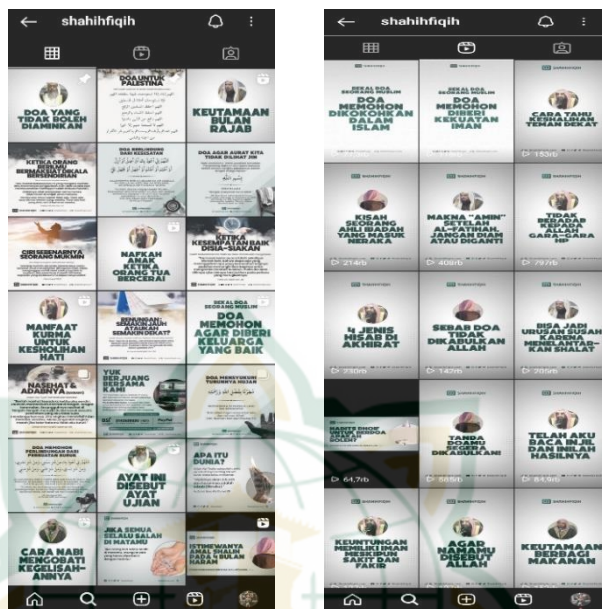
B. Deskripsi Data Penelitian

1. Isi Postingan Akun Instagram @Shahihfiqh

Postingan di dalam akun instagram @Shahihfiqh sebagian besar membahas berbagai persoalan mengenai hukum-hukum ajaran agama Islam yang terkadang masyarakat belum mengetahuinya. Persoalan mengenai aqidah, fiqh, tauhid dan juga terkadang persoalan mengenai isu-isu yang sedang hangat beredar sesuai dengan perkembangan dunia yang kemudian dijawab dengan menggunakan penjelasan dari al-Quran, hadis nabi, serta pandangan dari beberapa syaikh yang kemudian dirangkum dalam bentuk tulisan di dalam poster maupun dalam bentuk kutipan video.

Postingan akun tersebut juga berisikan do’a kebaikan maupun do’a tentang perlindungan, keselamatan serta kekuatan dengan menyesuaikan konteks maupun tema yang ingin diangkat, bisaanya pemilik akun mengangkat tema do’a yang sesuai dengan kondisi yang sedang hangat-hangatnya terjadi. Do’a yang dibagikan oleh akun tersebut dikutip dari do’a-do’a yang diajarkan di dalam al-Quran dan diajarkan oleh nabi di dalam hadisnya. Penyajian unggahannya juga berupa poster maupun suara audio dari seorang syaikh. Selain berisikan tentang berbagai amalan do’a, akun tersebut juga memuat kutipan tentang motivasi kehidupan maupun nasehat berdasarkan dasar keagamaan yang dikutip dari kitab-kitab hikmah maupun kitab lainnya.

Segala bentuk postingan yang berhubungan dengan ajaran agama, motivasi, permasalahan hukum-hukum yang masih samar dibahas dengan rangkuman pembahasan yang menarik, sehingga pelihat ataupun *followers* terbantu dan mudah dalam memahami maksud dari kandungan postingan yang telah dipaparkan.



Gambar 4. 3
Isi Postingan Akun Instagram @Shahihfiqih

2. Data Penggunaan Hadis di Dalam Postingan Akun Instagram @Shahihfiqih

Berdasarkan banyaknya postingan berupa *feed* maupun *reels* dalam bentuk gambar poster maupun video yang telah di unggah di dalam akun Instagram @Shahihfiqih tersebut. Maka peneliti mengambil beberapa postingan dengan mengambil salah satu tema yang sering diangkat, yaitu tema yang membahas mengenai fiqih. Dalam menjawab suatu hukum fiqih, seringkali pemilik akun mengutip ceramah dari beberapa syekh, dan dari isi ceramah tersebut seringkali dalam menjawab suatu hukum fiqih syekh tersebut mengutip hadis nabi untuk dijadikan landasan atau dalil penguat. Berikut peneliti paparkan beberapa contoh postingan untuk nantinya peneliti lakukan penelitian lebih dalam mengenai postingan-postingan tersebut.

a. Video Reels yang Membahas Mengenai Bahasa Arab Bahasa Penduduk Surga? yang Diunggah Pada Tanggal 29 Juli 2023

Unggahan video yang membahas mengenai Bahasa Arab sebagai penduduk surga tersebut diunggah oleh pemilik akun dengan mengutip ceramah dari seorang syekh yang bernama Shalih bin Fauzan bin Abdillah al-Fauzan

dengan tampilan postingan berupa rekam suara dan memunculkan teks 2 bahasa, yaitu Bahasa Arab dan juga Bahasa Indonesia yang merupakan terjemahan dari pemilik akun tersebut. Dalam kutipannya dijelaskan bahwa syekh tersebut ditanya oleh seseorang mengenai bahasa penduduk surga, kemudian syekh tersebut pun menjelaskan dengan mengutip salah satu hadis nabi. Berikut merupakan isi penuh dari postingan tersebut:

هَلْ صَحِيحٌ، أَنَّ لُغَةَ أَصْحَابِ الْجَنَّةِ هِيَ اللُّغَةُ الْعَرَبِيَّةُ؟ وَرَدَ لَكِنَّهُ مَا
ثَبَتَ وَرَدَ أَنَّ النَّبِيَّ اللَّهَ قَالَ أَحَبُّ الْعَرَبِيَّةِ لِي ثَلَاثٌ أَنَّ الْقُرْآنَ عَرَبِيٌّ. وَأَنَّ
الرَّسُولَ عَرَبِيٌّ وَأَنَّ لِسَانَ أَهْلِ الْجَنَّةِ عَرَبِيٌّ وَاللَّهُ أَعْلَمُ. نَعَمْ

Apakah benar, bahasa penduduk surga adalah Bahasa Arab?
Ada hadisnya, tapi tidak shahih, ada riwayat Nabi SAW berkata, “Aku cinta Bahasa Arab karena 3 hal, Sesungguhnya qur’an Bahasa Arab, aku adalah orang arab, dan bahasa penduduk surga adalah Bahasa Arab.” Wallahu a’lam, Na’am. (HR. Hakim No. 6999)



Gambar 4. 4
Penggunaan Hadis Postingan Akun @Shahihfiqih

Melihat dari penjelasan postingan di atas, maka penekanan terhadap dalil hadis yang peneliti temukan dan nantinya akan peneliti lakukan penelitian lebih lanjut di dalam analisis adalah sebagai berikut:

أَنَّ النَّبِيَّ اللَّهَ قَالَ أَحَبُّ الْعَرَبِيَّةِ لَثَلَاثَ أَنَّ الْقُرْآنَ عَرَبِيٌّ. وَأَنَّ الرَّسُولَ عَرَبِيٌّ وَأَنَّ لِسَانَ أَهْلِ الْجَنَّةِ عَرَبِيٌّ

b. Video Reels yang Membahas Mengenai Bagaimana Hukum Wanita Haid Ikut Kajian di Dalam Masjid? yang Diunggah Pada Tanggal 26 Agustus 2023

Unggahan video yang membahas mengenai bagaimana hukum wanita haid ikut kajian di dalam masjid tersebut diunggah oleh pemilik akun dengan mengutip ceramah dari seorang syekh yang bernama Shalih bin Fauzan bin Abdillah al-Fauzan dengan tampilan postingan berupa rekam suara dan memunculkan teks 2 bahasa, yaitu Bahasa Arab dan juga Bahasa Indonesia yang merupakan terjemahan dari pemilik akun tersebut. Dalam kutipannya syekh tersebut ditanya mengenai hukum wanita haid ikut kajian di dalam masjid, kemudian syekh tersebut menjelaskan tentang hukum tersebut, dengan juga mengutipkan satu hadis nabi. Berikut merupakan isi penuh dari postingan tersebut:

أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكُمْ يَقُولُ السَّائِلُ حُكْمُ دُخُولِ الْمَرْأَةِ الْحَائِضِ دَاخِلَ الْمَسْجِدِ ؟ أَوْ فِي مُحِيطِ الْمَسْجِدِ مِنْ أَجْلِ حُضُورِ الذَّكْرِ ؟ لَا يَجُوزُ الرَّسُولُ اللَّهُ يَقُولُ لَا أَحِلُّ الْمَسْجِدَ لِحَائِضٍ وَلَا جُنْبٍ. فَلَا يَجُوزُ أَنْ تَلْبِثُ فِي الْمَسْجِدِ وَتَجْلِسَ فِي الْمَسْجِدِ إِذَا كَانَتْ تُرِيدُ الْاسْتِمَاعَ تَصِيرُ فِي مَكَانٍ خَارِجَ الْمَسْجِدِ وَالْمِكْرُفُونَ يُؤَدِّي لَهَا الصَّوْتِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ بِسْتَارَةٍ تَصِيرُ بِسْتَارَةٍ تَصِيرُ فِي مَكَانٍ خَارِجَ الْمَسْجِدِ. نَعَمْ

Pertanyaan: Apa hukum wanita haid duduk di dalam masjid? atau diteras masjid untuk mendengarkan kajian?. Tidak boleh! Rasulullah SAW bersabda: "Aku tidak halalkan wanita haid dan orang junub duduk di masjid." (HR. Abu Dawud No. 232).

Maka, wanita tidak boleh duduk di masjid. Jika dia ingin mendengarkan kajian, maka duduklah diluar masjid.

Alhamdulillah, sekarang sudah ada mikrofon, atau duduk dimobilnya, yang penting di luar masjid.



Gambar 4. 5

Penggunaan Hadis Postingan Akun @Shahihfiqih

Melihat dari penjelasan postingan di atas, maka penekanan terhadap dalil hadis yang peneliti temukan dan nantinya akan peneliti lakukan penelitian lebih lanjut di dalam analisis adalah sebagai berikut:

الرَّسُولُ اللَّهُ يَقُولُ لَا أَجِلُ الْمَسْجِدَ لِحَائِضٍ وَلَا جَنْبٍ

c. Video Reels yang Membahas Mengenai Sesuatu yang Sering Diremehkan Padahal Bisa Membatalkan Sholat yang Diunggah Pada Tanggal 06 September 2023.

Unggahan video yang membahas mengenai sesuatu yang sering diremehkan padahal bisa membatalkan sholat tersebut diunggah oleh pemilik akun dengan mengutip ceramah dari seorang syekh yang bernama Sa'ad bin Nashir Asy-Syatsri dengan tampilan postingan berupa rekam video dan memunculkan teks 2 bahasa, yaitu Bahasa Arab dan juga Bahasa Indonesia yang merupakan terjemahan dari pemilik akun tersebut. Dalam kutipannya Syekh tersebut dibacakan pertanyaan dari twitter yang membahas mengenai tumakninah di dalam sholat, dengan isi pertanyaan apa

pengertian dari tumakninah dan apakah sholat batal jika tanpa tumakninah, kemudian syekh tersebut menjelaskan tentang pertanyaan tersebut, dengan juga mengutipkan satu hadis nabi. Berikut merupakan isi penuh dari postingan tersebut:

تَأْخُذُ بَعْضَ الْأَسْئَلَةِ الَّتِي وَرَدَتْهَا فِي تَوَيْتِر. سُؤَالٌ عَنِ الطُّمَأْنِينَةِ فِي الصَّلَاةِ ، مَا هُوَ حَدُّهَا ؟ وَهَلْ تَبْطُلُ الصَّلَاةُ عَلَى الْإِطْلَاقِ فِي خَالِ عَدَمِ الطُّمَأْنِينَةِ ؟

الطُّمَأْنِينَةُ عَلَى الصَّحِيحِ رُكْنٌ مِنْ أَرْكَانِ الصَّلَاةِ، لَا تَصِحُّ الصَّلَاةُ بِدُونِهَا، وَذَلِكَ لِمَا وَرَدَ فِي حَدِيثِ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَجُلًا دَخَلَ فَصَلَّى رَكَعَتَيْنِ، ثُمَّ أَتَى لِلنَّبِيِّ ، فَسَلَّمَ عَلَيْهِ فَرَدَّ عَلَيْهِ السَّلَامَ، ثُمَّ قَالَ لَهُ ، إِرْجِعْ فَصَلِّ، فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ ، فَفَعَلَ ذَلِكَ ثَلَاثًا، ثُمَّ أَرَشَدَهُ فِي الْمَرَّةِ الثَّلَاثَةِ ، فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَاللَّهِ لَا أَحْسِنُ غَيْرَ هَذَا، فَأَرَشَدَهُ إِلَى أَنْ يُصَلِّيَ صَلَاةً يَطْمَئِنُّ فِيهَا

فَدَلَّ هَذَا عَلَى أَنَّ الطُّمَأْنِينَةَ رُكْنٌ مِنْ أَرْكَانِ الصَّلَاةِ. لَا تَصِحُّ الصَّلَاةُ بِدُونِهِ . وَالْمَرَادُ بِالطُّمَأْنِينَةِ أَنْ يُحَقِّقَ الْإِنْسَانُ كُلَّ رُكْنٍ مِنْ أَرْكَانِ صَلَاتِهِ بِحَيْثُ يَرْتَكِدُ فِيهِ وَلَوْ لِلْحَظَةِ مَقْدَارُ

الْوَاجِبِ مِنَ الطُّمَأْنِينَةِ . أَمَّا إِذَا لَمْ يُحَقِّقْ الْإِنْسَانُ رُكْنَهُ وَلَوْ فِي لَحْظَةٍ ، فَإِنَّ الصَّلَاةَ حِينَئِذٍ لَمْ يَتَحَقَّقْ فِيهَا وَاجِبٌ أَوْ رُكْنٌ الطُّمَأْنِينَةِ وَبِالتَّالِي يُؤْمَرُ الْإِنْسَانُ بِإِعَادَتِهَا

Kita bacakan soal dari twitter. Tentang tumakninah. Apa Pengertiannya?

Apakah shalat batal, Jika tidak tumakninah?

Yang benar, tumakninah adalah RUKUN SHALAT. Shalat TIDAK SAH tanpanya. Dalam hadis Abu Huraira ra Ada sahabat yang masuk masjid, lalu sholat dua rakaat." Lalu mendekati kepada Nabi SAW. Dia ucap salam dan Nabi

SAW menjawabnya. Nabi bersabda, "ulangi shalatmu!" "Shalatmu tadi belum sah." kejadian ini berulang 3x. Dikali ke-3 Nabi Membimbingnya. Dia berkata, "Ya Rasulullah, shalat tadi itu sudah paling maksimal" Maka dibimbing untuk tumakninah. (Lihat HR. BUKHARI NO. 757 & MUSLIM NO.397)

Ini menunjukkan bahwa tumakninah adalah rukun shalat. Shalat TIDAK SAH tanpanya Maksud tumakninah adalah memastikan bahwa gerakan shalat benar-benar ada. Yaitu dengan adanya GERAKAN BERHENTI, Meskipun SEBENTAR. Inilah BATAS MINIMAL tumakninah Jika tidak bisa ada gerakan berhenti meskipun sebentar, Maka shalatnya, belum ada tumakninahnya. Sehingga shalatnya HARUS DIULANG.



Gambar 4. 6

Penggunaan Hadis Postingan Akun @Shahihfiqih

Melihat dari penjelasan postingan di atas, maka penekanan terhadap dalil hadis yang peneliti temukan dan nantinya akan peneliti lakukan penelitian lebih lanjut di dalam analisis adalah sebagai berikut:

وَرَدَ فِي حَدِيثِ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَجُلًا دَخَلَ فَصَلَّى رَكَعَتَيْنِ، ثُمَّ أَتَى
لِلنَّبِيِّ، فَسَلَّمَ عَلَيْهِ فَرَدَّ عَلَيْهِ السَّلَامَ، ثُمَّ قَالَ لَهُ، إِرْجِعْ فَصَلِّ، فَإِنَّكَ

لَمْ تُصَلِّ ، فَعَمِلَ ذَلِكَ ثَلَاثًا ، ثُمَّ أَرْشَدَهُ فِي الْمَرَّةِ الثَّالِثَةِ ، فَقَالَ يَارَسُولَ اللَّهِ ، وَاللَّهِ لَا أَحْسِنُ غَيْرَ هَذَا ، فَأَرْشَدَهُ إِلَى أَنْ يُصَلِّيَ صَلَاةً يَطْمَئِنُّ فِيهَا

d. Video Reels yang Membahas Mengenai Pada Umur Berapa Anak Dibawa Ke Masjid? yang Diunggah Pada Tanggal 06 Maret 2024

Unggahan video yang membahas mengenai pada umur berapa Anak dibawa ke Masjid tersebut diunggah oleh pemilik akun dengan mengutip ceramah dari seorang syekh yang bernama Shalih Bin Fauzan Bin Abdillah al-Fauzan dengan tampilan postingan berupa rekam suara dan memunculkan teks 2 bahasa, yaitu Bahasa Arab dan juga Bahasa Indonesia yang merupakan terjemahan dari pemilik akun tersebut. Dalam kutipannya syekh tersebut ditanya dan dimintai bimbingan dan nasihat mengenai para Ayah yang membawa anaknya ke Masjid padahal belum berumur 7 tahun. Kemudian syekh tersebut pun memberikan penjelasan terhadap pertanyaan yang diberikan dengan juga mengutipkan hadis nabi guna menjawab pertanyaan tersebut. Berikut merupakan isi penuh dari postingan tersebut:

إِنَّ بَعْضَ الْأَبَاءِ يُصِرُّونَ عَلَى اضْطِحَابِ أَطْفَالِهِمْ إِلَى الْمَسْجِدِ وَذَلِكَ دُونَ بُلُوغِ السِّنِّ السَّابِعَةِ لِدَّ أَرْجُو مِنْ فَضِيلَتِكُمُ التَّوَجُّعِ وَالنَّصِيحَةِ عِبَرًا بَرْنَا بِحُكْمِكُمْ إِلَى أَوْلَيْكَ الْأَبَاءِ الْمُصْرِينَ عَلَى هَذِهِ الظَّاهِرَةِ الْأَوْلَادَ الَّذِينَ يَبْلُغُونَ سِنَّ السَّابِعَةِ وَمَا فَوْقَ، يُسْتَحَبُّ أَمْرُهُمْ بِالصَّلَاةِ وَإِحْضَارُهُمْ إِلَى الْمَسْجِدِ

لَيَتَرَبَّوْا عَلَى الصَّلَاةِ وَعَلَى الصَّلَاةِ مَعَ الْجَمَاعَةِ حَتَّى يَنْشُؤُوا عَلَى ذَلِكَ لِقَوْلِهِ النَّبِيِّ : مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ لِسَبْعٍ ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا لِعَشْرِ وَأَمَّا مَنْ دُونَ سِنِّ التَّمْيِيزِ فَإِنَّهُ لَا يُؤْمَرُ بِالصَّلَاةِ وَلَا يُحْضَرُ إِلَى الْمَسْجِدِ ، إِلَّا إِذَا كَانَ وَالِدُهُ يَخَافُ عَلَيْهِ إِذَا تَرَكَهُ فِي الْبَيْتِ ، فَلَا بَأْسَ

أَنْ يُحْضِرَهُ فِي الْمَسْجِدِ لَكِنْ بِسَرِّ أَنْ يَمْنَعَ أَذَاهُ عَنِ الْمُصَلِّينَ، أَوْ
إِلْسَاءَهُ إِلَى الْمَسْجِدِ . نَعَمْ

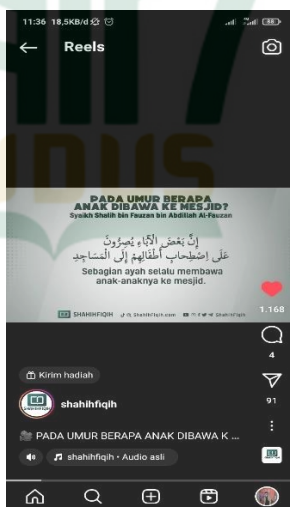
Sebagian ayah selalu membawa anak-anaknya ke masjid, padahal mereka belum berumur 7 tahun. Saya berharap bimbingan dan nasihat syaikh lewat acara ini, untuk para Ayah yang selalu membawa anak-anaknya ke masjid.

Anak-anak yang telah berumur 7 tahun ke atas, DIANJURKAN untuk menyuruh mereka sholat, dan membawa mereka ke masjid supaya mereka terbiasa mengerjakan sholat, dan secara berjamaah agar terbiasa sampai dewasa.

Nabi Muhammad SAW bersabda:

"Suruhlah anak-anak kalian sholat diumur 7 tahun," "Dan pukullah jika tidak mau sholat, diumur 10 tahun." (H.R ABU DAWUD No.495)

Adapun sebelum *mumayyiz*, Anak tidak disuruh untuk sholat, dan tidak usah dibawa ke masjid KECUALI, jika ayahnya khawatir jika anak tersebut ditinggal di rumah maka, BOLEH untuk membawanya ke masjid, Tapi, dengan syarat jangan sampai mengganggu orang-orang yang sedang sholat. Atau tidak beradab di Masjid.



Gambar 4. 7
Penggunaan Hadis Postingan Akun @Shahihfiqh

Melihat dari penjelasan postingan di atas, maka penekanan terhadap dalil hadis yang peneliti temukan dan nantinya akan peneliti lakukan penelitian lebih lanjut di dalam analisis adalah sebagai berikut:

لَقَوْلِهِ النَّبِيُّ : مُرُّوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ لَسَبْعٍ ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا لِعَشْرِ

e. **Video Reels yang Membahas Mengenai Jika Orang Tua Punya Hutang Puasa yang Diunggah Pada Tanggal 29 Februari 2024.**

Unggahan video yang membahas mengenai jika orang tua punya hutang puasa tersebut diunggah oleh pemilik akun dengan mengutip ceramah dari seorang syekh yang bernama Sa'ad bin Nashir Asy-Syatsri dengan tampilan postingan berupa rekam video dan memunculkan teks 2 bahasa, yaitu Bahasa Arab dan juga Bahasa Indonesia yang merupakan terjemahan dari pemilik akun tersebut. Dalam kutipannya syekh tersebut ditanya tentang orang tua penanya yang telah meninggal, akan tetapi masih memiliki hutang puasa Ramadhan 15 hari, kemudian penanya bertanya lagi, apakah keluarganya mengqodhokan puasa atau cukup memberi makan untuk fakir miskin?. Kemudian syekh tersebut pun memberikan penjelasan terhadap pertanyaan yang diberikan dengan juga mengutipkan hadis nabi guna menjawab pertanyaan tersebut. Berikut merupakan isi penuh dari postingan tersebut:

بَارَكَ اللَّهُ فِيكُمْ ، السَّائِلُ يَقُولُ ، تُؤَيِّ وَالِدِي وَعَلَيْهِ خَمْسَةُ عَشَرَ يَوْمًا مِنْ رَمَضَانَ لَمْ يَصُمْهَا فَهَلْ نَقْضِي عَنْهُ أَمْ نَطْعِمُ .

إِذَا مَرَضَ الْإِنْسَانُ فِي شَهْرِ رَمَضَانَ فَأَفْطَرَ لِرُجُودِ الْمَرَضِ ، ثُمَّ بَعْدَ ذَلِكَ أَرَادَ أَوْ سَأَلَ عَنِ الْوَاجِبِ عَلَيْهِ

فَنَقُولُ ، إِذَا أَفْطَرَ الْإِنْسَانُ فِي رَمَضَانَ ، ثُمَّ مَاتَ بَعْدَ ذَلِكَ فَلَا يَخْلُو حَالُهُ مِنْ أَحَدِ أُمُورٍ أَوْهَا أَنْ يَكُونَ بَيْنَ زَمَنِ فِطْرَةٍ وَزَمَنِ صِيَامِهِ وَقَدْ يَتِمَّكَ فِيهِ مِنْ آدَاءِ الصِّيَامِ ، فَفِي هَذِهِ الْحَالِ يُسْتَحَبُّ لِأَوْلِيَائِهِ أَنْ يَصُومُوا عَنْهُ

لِقَوْلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ مَاتَ وَعَلَيْهِ صَوْمٌ، صَامَ عَنْهُ
وَلِيُّهُ

وَأَمَّا إِذَا مَرَضَ الْإِنْسَانُ فِي شَهْرِ رَمَضَانَ فَأَفْطَرَ، ثُمَّ اسْتَمَرَ الْمَرَضُ بِهِ
إِلَى أَنْ مَاتَ ، فَمِثْلُ هَذَا لَمْ يَجِبْ عَلَيْهِ الصِّيَامُ أَصْلًا، وَبِالتَّالِي لَا
يَجِبُ عَلَيْهِ شَيْءٌ مِنْ صِيَامٍ وَلَا مِنْ كَفَّارَةٍ وَلَا مِنْ غَيْرِهَا

Baarokallahu Fiikum. Pertanyaan, "Ayah saya meninggal dan masih memiliki hutang puasa Ramadhan 15 hari", "Kami berpuasa untuknya atau cukup memberi makan untuk fakir miskin?"

Apabila seseorang sakit dibulan Ramadhan, lalu dia tidak berpuasa karena adanya penyakit tersebut. Kemudian dia bertanya tentang apa yang diwajibkan atasnya? Maka jawabannya:

Jika dia tidak berpuasa dibulan Ramadhan, Kemudian setelah itu meninggal, maka keadaannya tidak terlepas dari dua kondisi ini Pertama: Ada waktu yang memungkinkan qodho diantara waktu sembuh hingga meninggal. Dalam kondisi ini ahli waris mayit dianjurkan untuk berpuasa atasnya.

Atas dasar sabda Nabi SAW "Barang siapa meninggal dan masih memiliki hutang puasa, maka walinya yang menggantikannya berpuasa." (HR. BUKHORI & MUSLIM No 1952. 70-1147)

Adapun kondisi kedua, dia sakit di bulan Ramadhan sehingga tidak berpuasa. Kemudian dia tidak juga kunjung sembuh sampai meninggal, maka si mayit tidak memiliki kewajiban puasa sama sekali. Sehingga tidak diwajibkan atasnya apapun, baik itu puasa, kafaroh, atau selainnya.



Gambar 4. 8
Penggunaan Hadis Postingan Akun @Shahihfiqih

Melihat dari penjelasan postingan di atas, maka penekanan terhadap dalil hadis yang peneliti temukan dan nantinya akan peneliti lakukan penelitian lebih lanjut di dalam analisis adalah sebagai berikut:

لَقَوْلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ مَاتَ وَعَلَيْهِ صَوْمٌ، صَامَ عَنْهُ وَلِيُّهُ

C. Analisis Data

1. Metode Penyampaian Hadis-Hadis Diakun Instagram @Shahihfiqih

Penggunaan hadis pada konten *feed* maupun *reels* akun instagram @Shahihfiqih telah banyak ditemukan. Bentuk postingan hadis yang beragam menjadikan perhatian tersendiri terhadap *followers* maupun *viewers* nya. Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa, pemilik akun instagram @Shahihfiqih dalam berdakwah menyampaikan hadis dengan menggunakan 2 metode penyampaian hadis, yaitu hadis disampaikan dengan metode *al-Sama'* serta metode *al-Mukatabah*.

Dalam metode *al-Sama'* penyampaian hadis yang pada dasarnya disampaikan secara langsung dari seorang guru kepada muridnya di dalam suatu majelis, dalam hal ini penyampaian metode *al-Sama'* yang dilakukan di akun @Shahihfiqih

penyampaian dilakukan melalui ceramah seorang syekh yang menyampaikan hadis dalam bentuk rekam suara maupun video. Pemilik akun dalam hal ini mengemas ceramah dengan cara penyampaian yang ringkas dan mudah untuk dipahami, kutipan ceramah dari seorang syekh tersebut hanya berdurasi berkisar antara 30 detik hingga 02.00 menit dengan tampilan *background* ataupun *template* yang dihias dengan beberapa *ornament*. Tampilannya juga menyertakan teks berbahasa Arab dan juga Bahasa Indonesia, tampilan tersebut disajikan oleh pemilik akun karena kutipan dari ceramah tersebut merupakan ceramah dari seorang syekh dengan Bahasa Arab, sehingga penterjemahan ke dalam Bahasa Indonesia sangat membantu *viewers* nya dalam memahami ceramah tersebut.

Isi dari kutipan ceramah tersebut terkadang diangkat dari beberapa problem hukum agama Islam yang seringkali jarang diketahui oleh beberapa orang, selain itu pemilik akun juga menyesuaikan beberapa postingan sesuai dengan beberapa tema seperti tema aqidah, tema tauhid, tema fiqih maupun tema yang lainnya. Penyesuaian postingan juga melihat dari kondisi umat Islam, seperti pada masa bulan-bulan hitungan hijriyah sebagai contoh bulan Muharram, bulan Ramadhan serta bulan-bulan hijriyah lainnya yang mengandung berbagai amalan ataupun keistimewaan. Dari sanalah kemudian pemilik akun memposting ceramah dengan situasi yang sesuai, serta isi postingan yang menyertakan potongan dari hadis nabi, untuk menakutkan *viewers* dalam menerima postingan tersebut.

Metode penyampaian hadis didalam akun instagram @Shahihfiqih selain menggunakan metode *al-Sama'* juga menggunakan metode *al-Mukatabah* yang mana penyampaian hadisnya disampaikan dengan memberikan catatan hadis yang dikemas melalui bentuk poster dengan bentuk ukuran 1:1 serta tampilan *background* dan *ornament* yang bervariasi sesuai dengan tema yang diangkat. Kutipan hadis di dalam pamflet tersebut disampaikan dengan hanya mengambil redaksi matan dari hadis tersebut tanpa dengan menyertakan sanad yang lengkap, redaksi matan hadis juga disertakan arti dan juga menyertakan rawi dan nomor hadis. Di dalam caption postingan juga mengulang redaksi hadis beserta artinya dan menyertakan rawi, nomor hadis yang sama seperti pada pamflet.

Dengan kedua cara penyampaian postingan hadis tersebut, rekam suara maupun rekam video diupload dalam bentuk *reels* video sedangkan bentuk pamflet diupload dalam bentuk *feed*,

serta keduanya juga diupload dalam bentuk *story* singkat yang akan hilang dalam waktu 1x24 jam. Berdasarkan cara yang digunakan pemilik akun instagram @Shahihfiqih dalam berdakwah menyampaikan hadis yang telah peneliti jelaskan. Penyampaiannya memiliki daya tarik tersendiri bagi para *viewers*, postingan yang rapi dan singkat menjadikan isi postingan mudah untuk dipahami, hadis juga disampaikan secara lugas dan jelas, akan tetapi dalam penyampaiannya hanya disampaikan tanpa adanya runtutan sanad yang utuh, hanya mencantumkan sanad awal dari suatu hadis.

Kemudian di dalam mencantumkan hadis terdapat beberapa postingan seperti dalam bentuk poster yang hanya mencantumkan redaksi matannya saja, tanpa adanya runtutan rawi. Dalam menjelaskan kandungan hadisnya juga akun instagram @Shahihfiqih hanya menjelaskannya secara singkat, dan terkesan secara tekstual saja dan kurang mencantumkan syarah ataupun penjelasan yang relevan sesuai dengan konteksnya.

Penyampaian terhadap hadis nabi setidaknya perlu adanya kehati-hatian, perlu dijelaskan adanya runtutan sanad yang jelas dan sumber kitab yang benar, dalam postingan akun instagram @Shahihfiqih tersebut terbukti kurang dalam menjelaskan hadis secara lengkap. Runtutan sanad yang jelas diperlukan untuk nantinya dapat dipertanggung jawabkan keabsahan sumbernya apakah hadis tersebut benar dari Rasulullah ataupun tidak. Secara makna juga perlu adanya penjelasan yang kongkrit sesuai dengan konteks kehidupan, karena terkadang apa yang disampaikan nabi pada zaman dahulu jika diterapkan di zaman sekarang terdapat ketidak sesuaian, perlu adanya pemaknaan yang jelas dan tidak menyimpang dari ajaran agama islam.

Dengan banyaknya *followers* maupun *viewers* yang melihat postingan tersebut, maka suatu postingan yang mencantumkan hadis nabi haruslah adanya suatu kebenaran baik dalam segi runtutan sanad, pemaknaan matan maupun kebenaran rawi, untuk menjaga keabsahan hadis nabi serta tidak terjadi kesalahpahaman dan tidak menyesatkan *viewers* dalam memahaminya.

Berikut peneliti paparkan penjelasan di atas dalam bentuk tabel:

Kajian Hadis-Hadis Diakun Instagram @Shahihfiqih		
Bentuk Konten	• Feed • Reels • Story	
Metode Penyampaian Hadis	Metode <i>al-Sama</i> (Potongan Ceramah Rekam Suara & Video)	Metode <i>al-Mukatabah</i> (Penyampaian hadis dengan memberikan catatan hadis dalam bentuk poster)
	• Penyampaian ringkas • Durasi 30 detik sampai 02.00 menit • Tampilan dengan background, template dan <i>ornament</i> • Menyertakan teks Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia • Isi dari hadis tanpa runtutan sanad lengkap	• Ukuran 1:1 • Tampilan background dengan <i>ornament</i> • Mengutip matan tanpa runtutan sanad lengkap • Menyertakan arti serta Rawi • Isi <i>caption</i> sama seperti isi pamflet
Model Penyampaian Hadis	• Tanpa runtutan sanad yang lengkap • Pemaknaan hadis yang terkesan tekstual • Tanpa menjelaskan syarah ataupun memperdalam kandungan matan hadis	

Tabel 4. 1

Kajian Hadis-Hadis Di Akun Instagram @Shahihfiqih

2. Status Otentisitas, Pemahaman Hadis, dan Ideologis Akun @Shahihfiqih

Dengan banyaknya postingan di dalam akun Instagram @Shahihfiqih, untuk menguji keabsahan postingan tersebut terhadap hadis, maka di sini peneliti mengambil beberapa contoh

postingan dengan mengambil tema fiqh yang telah peneliti paparkan di dalam poin B (deskripsi data) yang nantinya akan peneliti analisis lebih dalam untuk mengungkap bagaimana status otentisitas dan pemahaman hadis yang diunggah, serta untuk mengungkap apa ideologis dari akun instagram @Shahihfiqh tersebut.

a. Status Otentisitas Hadis di Dalam Akun @Shahihfiqh.

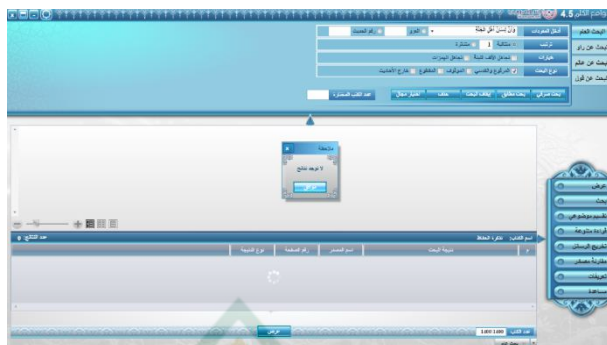
Untuk melacak status otentisitas hadis, peneliti menggunakan metode *takhrijul hadis* guna melihat bagaimana status dari hadis yang telah dijelaskan didalam postingan akun @Shahihfiqh. Selain itu untuk memperkuat metode *takhrijul hadis*, peneliti juga menggunakan metode kritik hadis atau disebut sebagai *naqd* hadis untuk melihat bagaimana status masing-masing perawi di dalam suatu rangkaian sanad hadis. Setelah peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan dua metode tersebut, maka dapat peneliti jelaskan bahwa status otentisitas hadis di dalam postingan yang telah peneliti ambil beberapa contoh postingannya adalah sebagai berikut:

1) Status Otentisitas Hadis di Dalam Video Reels yang Membahas Mengenai Bahasa Arab Bahasa Penduduk Surga? Yang Diunggah Pada Tanggal 29 Juli 2023.

Postingan dengan pembahasan mengenai Bahasa Arab sebagai bahasa penduduk surga tersebut menyertakan suatu hadis yang diriwayatkan dari Hakim dengan Nomor hadis 6999. Redaksi hadis yang terdapat dalam riwayat tersebut adalah.

أَنَّ النَّبِيَّ اللَّهَ قَالَ أَحَبُّ الْعَرَبِيَّةِ لثَلَاثَ أَنَّ الْقُرْآنَ عَرَبِيٌّ. وَأَنَّ
الرَّسُولَ عَرَبِيٌّ وَأَنَّ لِسَانَ أَهْلِ الْجَنَّةِ عَرَبِيٌّ

Setelah peneliti mencari sumber dari hadis tersebut dengan melakukan *takhrij* di dalam *software Gawami' al-Kalim*, ternyata redaksi hadis tersebut tidak ditemukan, berikut peneliti paparkan hasilnya.



Gambar 4. 9
Bukti Screnshoot Hasil Takhrij Hadis

Berdasarkan hasil diatas dapat peneliti simpulkan bahwa hadis yang dijelaskan dalam postingan tersebut merupakan hadis *maudhu'* atau hadis palsu yang dibuat oleh seseorang dengan menyandarkannya kepada Rasulullah.

2) Status Otentisitas Hadis di Dalam Video Reels yang Membahas Mengenai Bagaimana Hukum Wanita Haid Ikut Kajian di Dalam Masjid? Yang Diunggah Pada Tanggal 26 Agustus 2023.

Postingan dengan pembahasan mengenai hukum wanita haid ikut kajian di dalam masjid tersebut menyertakan suatu hadis yang diriwayatkan dari Abu Dawud No 232. Redaksi hadis yang terdapat dalam riwayat tersebut adalah.

الرَّسُولُ اللَّهُ يَقُولُ لَا أَحِلُّ الْمَسْجِدَ لِحَائِضٍ وَلَا جُنْبٍ

Setelah peneliti mencari sumber dari hadis tersebut dengan melakukan takhrij di dalam *software Gawami' al-Kalim*, peneliti menemukan redaksi hadis lengkapnya sebagai berikut.

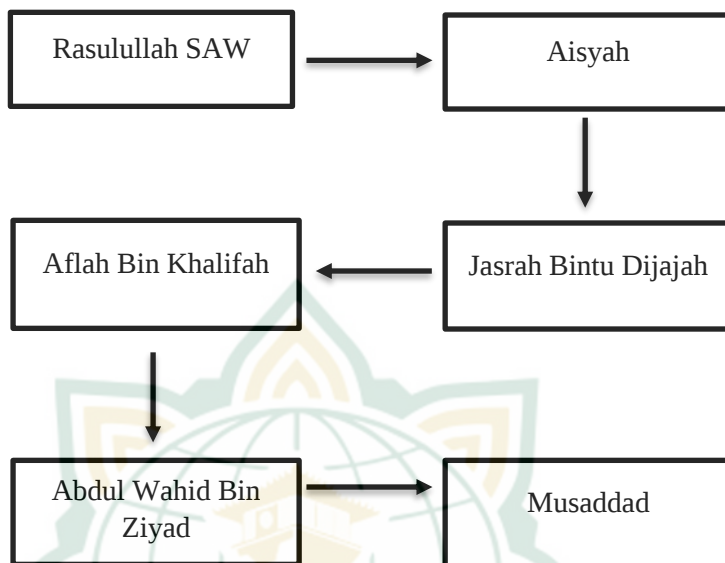
حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ زِيَادٍ، حَدَّثَنَا الْأَفْلَحُ بْنُ خَلِيفَةَ، قَالَ: حَدَّثَنِي جَسْرَةُ بِنْتُ دِجَاجَةَ، قَالَتْ: سَمِعْتُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، تَقُولُ: "جَاءَ رَسُولُ اللَّهِ وَوُجُوهُ بُيُوتِ أَصْحَابِهِ شَارِعَةً فِي الْمَسْجِدِ، فَقَالَ: وَجَّهُوا هَذِهِ الْبُيُوتَ عَنِ الْمَسْجِدِ، ثُمَّ دَخَلَ النَّبِيُّ وَلَمْ يَصْنَعْ الْقَوْمُ شَيْئًا رَجَاءً أَنْ تَنْزِلَ

فِيهِمْ رُحَصَةٌ، فَخَرَجَ إِلَيْهِمْ بَعْدُ، فَقَالَ: وَجَّهُوا هَذِهِ الْبُيُوتَ عَنِ الْمَسْجِدِ، فَإِنِّي لَا أُحِلُّ الْمَسْجِدَ لِحَائِضٍ وَلَا جُنُبٍ"، قَالَ أَبُو دَاوُدَ: هُوَ قُلَيْتُ الْعَامِرِيُّ¹

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Musaddad telah menceritakan kepada kami Abdul Wahid bin Ziyad telah menceritakan kepada kami Al Aflat bin Khalifah dia berkata: Telah menceritakan kepada saya Jasrah binti Dajajah dia berkata: Saya mendengar Aisyah radliyallahu 'anha berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam datang, sementara pintu-pintu rumah sahabat beliau terbuka dan berhubungan dengan masjid. Maka beliau bersabda: "Pindahkanlah pintu-pintu rumah kalian untuk tidak menghadap ke masjid!" Lalu Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam masuk ke masjid, dan para sahabat belum melakukan apa-apa dengan harapan ada wahyu turun yang memberi keringanan kepada mereka. Maka beliau keluar menemui mereka seraya bersabda: "Pindahkanlah pintu-pintu rumah kalian untuk tidak menghadap dan berhubungan dengan masjid, karena saya tidak menghalalkan masuk Masjid untuk orang yang sedang haidh dan juga orang yang sedang junub." Abu Dawud berkata: Dia adalah Fulait Al 'Amiri." (H.R Abu Dawud No 232)

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, untuk mengetahui status dari rangkaian rawi dalam sanad tersebut, berikut peneliti jelaskan dengan menyertakan rangkaian pohon sanad serta biografi dan kritik masing-masing rawi dalam rangkaian sanad hadis tersebut.

¹ *Gawami' Al-Kalim V4.5.*



Sedangkan untuk biografi serta kritik terhadap perawi hadis di atas adalah sebagai berikut:

a) Aisyah

Nama asli adalah Aisyah binti Abdullah bin Usman bin Amir bin Amru bin Ka'ab bin Said bin Tim bin Muroh. Beliau dikenal dengan nama Aisyah binti Abi Bakar as-Shidiq, julukan Ummil Mukminin, tahun kelahiran tidak diketahui, tahun wafat 57 H, bernasab pada Bani Quraish. Beliau merupakan tabaqah pertama pada tingkat sanad hadis, dan merupakan seorang sahabat dan juga istri Rasulullah. Guru beliau sangatlah banyak, diantaranya yaitu langsung dari Rasulullah, ayahnya Abu Bakar as-Shidiq, Asyid bin Khudair, Anas bin Malik al-Anshori, Haris bin Hisyam al-Makhzumi, Hasan bin Ali al-Hasyimi dan masih banyak lagi. Diantara murid beliau adalah Aminah al-Qaisiyah, Abu Ishaq Maula bani Hasyim, Abu Burdah bin Qaish, Abu Bakar bin Abdurrahman al-Makhzumi, Jasrah binti Dijajah al-Amiriyah, Jabir bin Abdullah al-Anshori, dan masih banyak lagi. Beliau merupakan seseorang yang jelas ketsiqohnya, karena beliau merupakan seorang sahabat yang telah dijamin ketsiqohnya.

b) Jasrah binti Dijajah

Nama lengkap beliau adalah Jasrah binti Dijajah al-Amiri, tahun kelahiran beserta tahun wafatnya tidak diketahui, beliau bernasab pada bani al-Amiri. Beliau berada pada tingkat tabaqah ke-3. Guru-guru beliau diantaranya Abu Dzar al-Ghifari, Juwairiyah binti Haris al-Khazaiyah, Aisyah binti Abi Bakar as-Shidiq, Ali bin Abi Thalib al-Hasyimi, Ummu Salamah. Diantara murid-murid beliau adalah Aflah bin Khalifah al-Amiri, Ismail bin Umyah al-Amawi, Qudamah bin Abdillah al-Amiri, Amr bin Fairus dan sebagainya. Abu Hatim menilai beliau sebagai seorang yang tsiqoh, Ahmad bin Abdillah al-Ajli menilai beliau sebagai tsiqoh, ad-Dzahabi menilai beliau sebagai tsiqoh.

c) Aflah bin Khalifah

Nama lengkap beliau adalah Aflah bin Khalifah al-Amiri, tahun kelahiran serta tahun wafat tidak diketahui, julukan beliau adalah Fulaih, beliau bernasab pada bani al-Amiri. Beliau berada pada tingkatan tabaqah ke-5. Diantara guru-guru beliau adalah Jasrah binti Dijajah al-Amiriyah dan Dahsamah binti Hasan. Diantara murid beliau adalah Abu Bakar bin Abas al-Asadi, Sufyan al-Tsauri, Abdul Wahid bin Ziyad dan lainnya. Ibnu Hajar al-Asqolani menilai beliau adalah seorang yang Shoduq tetapi tidak masyhur dan tidak diketahui ketsiqohnya, Ibnu Hazm al-Andalusi menilai tidak masyhur dan tidak diketahui ketsiqohnya, ad-Daruquthni menilai sholih, ad-Dzahabi menilai Shoduq.

d) Abdul Wahid bin Ziyad

Nama lengkap beliau adalah Abdul Wahid bin Ziyad al-Aidi, beliau mempunyai kunyah atau sebutan Abu Basyar. Tahun lahir beliau belum diketahui, sedangkan beliau wafat pada tahun 176 H. Berasal dari nasab keluarga al-Aidi. Beliau berada pada tingkatan tabaqah ke-8. Diantara guru-guru beliau adalah Abu Bakar bin Abdurrahman al-Makhzumi, Abu Zar'ah bin Amr al-Bajali, Abu Mathor, Aflah bin Khalifah al-

Amiri dan masih banyak lagi. Murid-murid beliau diantaranya adalah Muhammad bin Isa al-Baghdadi, Muhammad bin Mahbub al-Banani, Muhammad bin Muad al-Aniri, Musaddad bin Musrihad al-Asadi, dan masih banyak lagi. Abul Hasan bin Qithon al-Fasi menilai tsiqoh, Abu Hatim ar-Razi menilai tsiqoh, Abu Dawud as-Sijistani menilai tsiqoh, Abu Zar'ah ar-Razi menilai tsiqoh.

e) Musaddad

Nama lengkap beliau adalah Musaddad bin Musrihad bin Musril bin Masturid, terkenal dengan Nama Musaddad bin Musrihad al-Asadi, berasal dari nasab keluarga al-Asadi, al-Bashari. Beliau memiliki julukan Abul Hasan. Bertempat tinggal di Basrah, tahun kelahiran tidak diketahui, sedangkan beliau meninggal pada tahun 228 H di Basrah. Beliau berada pada tingkatan tabaqah ke-10. Diantara guru-guru beliau adalah Abdullah bin Yahya at-Tho'I, Ibnu Juraij al-Maki, Abdul Mulki bin Amr al-Qaisi, Abdul Wahid bin Ziyad al-Aidi, dan masih banyak lagi. Murid-murid beliau adalah Husain bin Mahdi al-Aili, Bakar bin Yahya al-Aidi, Sufyan bin Uyainah al-Hilali, Abu Dawud as-Sijistani, Abu Dawud at-Thoyalisi.

Berdasarkan dari rangkaian sanad diatas, dapat dilihat bahwa antara rawi satu dengan rawi yang lainnya memiliki ketersambungan, berdasarkan kritik terhadap para rawinya juga ditemukan bahwa semua rawinya memiliki sifat dhabit, serta tsiqoh. Dengan begitu status dari hadis di atas adalah Shahih.

3) **Status Otentisitas Hadis di Dalam Video Reels yang Membahas Mengenai Sesuatu yang Sering Diremehkan Padahal Bisa Membatalkan Sholat yang Diunggah Pada Tanggal 06 September 2023.**

Postingan dengan pembahasan mengenai sesuatu yang sering diremehkan di dalam sholat dapat membatalkan sholat tersebut menyertakan suatu hadis yang diriwayatkan dari HR. Bukhori No. 757 & Muslim No.397. Redaksi hadis yang terdapat dalam riwayat tersebut adalah.

وَرَدَ فِي حَدِيثِ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَجُلًا دَخَلَ فَصَلَّى رَكَعَتَيْنِ، ثُمَّ أَتَى لِلنَّبِيِّ، فَسَلَّمَ عَلَيْهِ فَرَدَّ عَلَيْهِ السَّلَامُ، ثُمَّ قَالَ لَهُ، إِرْجِعْ فَصَلِّ، فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ، فَفَعَلَ ذَلِكَ ثَلَاثًا، ثُمَّ أَرْشَدَهُ فِي الْمَرَّةِ الثَّالِثَةِ، فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَاللَّهِ لَا أَحْسِنُ غَيْرَ هَذَا، فَأَرْشَدَهُ إِلَى أَنْ يُصَلِّيَ صَلَاةً يَطْمَئِنُّ فِيهَا

Setelah peneliti mencari sumber dari hadis tersebut dengan melakukan takhrij di dalam *software Gawami' al-Kalim*, peneliti menemukan redaksi hadis lengkapnya di dalam riwayat Bukhori serta Muslim, akan tetapi peneliti menemukan kesalahan di dalam penomorannya, di dalam postingan yang dijelaskan HR. Bukhori No. 757 & Muslim No.397, akan tetapi di dalam kenyataannya setelah peneliti melakukan takhrij, ternyata penomorannya yang benar adalah HR. Bukhori No. 793 & Muslim No. 399. Dalam hal ini peneliti hanya akan mentakhrij salah satu dari kedua riwayat tersebut, yaitu HR. Bukhori No. 793, berikut redaksi lengkap dari HR. Bukhori No. 793.

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، قَالَ: أَخْبَرَنِي يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ، قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدُ الْمُقْبِرِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، " أَنَّ النَّبِيَّ دَخَلَ الْمَسْجِدَ، فَدَخَلَ رَجُلٌ فَصَلَّى ثُمَّ جَاءَ فَسَلَّمَ عَلَى النَّبِيِّ فَرَدَّ النَّبِيُّ عَلَيْهِ السَّلَامَ، فَقَالَ: ارْجِعْ فَصَلِّ فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ، فَصَلَّى ثُمَّ جَاءَ فَسَلَّمَ عَلَى النَّبِيِّ فَقَالَ: ارْجِعْ فَصَلِّ فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ ثَلَاثًا، فَقَالَ: وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ فَمَا أَحْسِنُ غَيْرُهُ فَعَلَّمَنِي، قَالَ: إِذَا قُمْتَ إِلَى الصَّلَاةِ فَكَبِّرْ ثُمَّ اقْرَأْ مَا تيسَّرَ مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ، ثُمَّ ارْكَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ رَاكِعًا، ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَعْدِلَ قَائِمًا، ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ سَاجِدًا، ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ

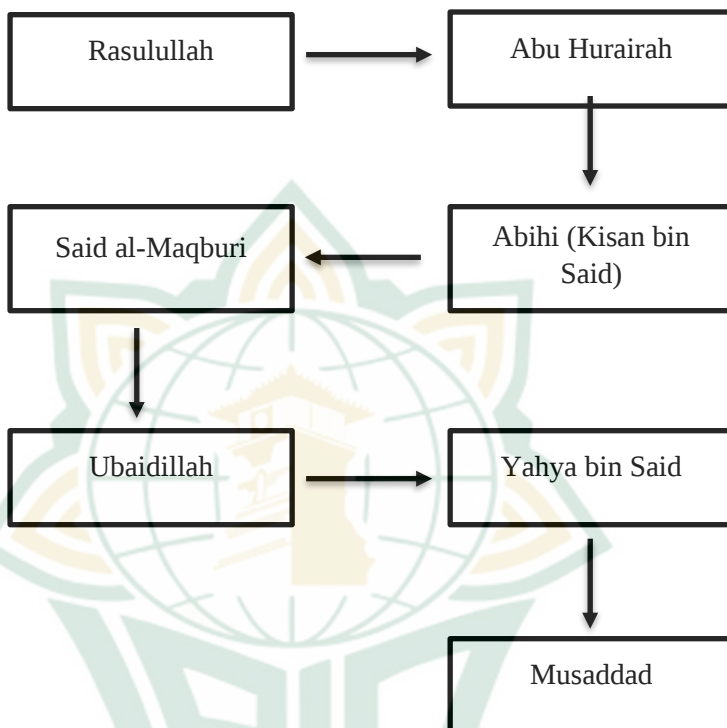
جَالِسًا، ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ سَاجِدًا، ثُمَّ افْعَلْ ذَلِكَ فِي صَلَاتِكَ كُلِّهَا²

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Musaddad berkata: telah mengabarkan kepadaku Yahya bin Sa'id dari 'Ubaidullah berkata: telah menceritakan kepada kami Sa'id Al Maqburi dari Bapaknya dari Abu Hurairah, bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam masuk ke dalam Masjid, lalu ada seorang laki-laki masuk ke dalam Masjid dan shalat, kemudian orang itu datang dan memberi salam kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam. Lalu Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam menjawab salamnya kemudian bersabda: "Kembali dan ulangilah shalatmu, karena kamu belum shalat!" Orang itu kemudian mengulangi shalat dan kembali datang menghadap kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam sambil memberi salam. Namun beliau kembali bersabda: "Kembali dan ulangilah shalatmu karena kamu belum shalat!" Beliau memerintahkan orang ini sampai tiga kali. Maka dia pun berkata: "Demi Dzat yang mengutus engkau dengan kebenaran, aku tidak bisa melakukan yang lebih baik dari itu, maka ajarilah aku." Beliau pun bersabda: "Jika kamu mengerjakan shalat maka bertakbirlah, lalu bacalah ayat yang mudah dari Al Qur'an. Kemudian rukuklah hingga benar-benar rukuk dengan tenang, lalu bangkitlah (dari rukuk) hingga kamu berdiri tegak, setelah itu sujudlah sampai benar-benar sujud, lalu angkat (kepalamu) untuk duduk hingga benar-benar duduk, Setelah itu sujudlah sampai benar-benar sujud, Kemudian lakukanlah seperti cara tersebut di seluruh shalat (rakaat) mu.” (H.R HR. Bukhori No. 793)

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, untuk mengetahui status dari rangkaian rawi dalam sanad tersebut, berikut peneliti jelaskan dengan

² *Gawami' Al-Kalim V4.5.*

menyertakan rangkaian pohon sanad serta biografi dan kritik masing-masing rawi dalam rangkaian sanad hadis tersebut.



Sedangkan untuk biografi serta kritik terhadap perawi hadis di atas adalah sebagai berikut:

a) Abu Hurairah

Nama lengkap beliau adalah Abdur Rahman bin Sakhr, terkenal dengan Nama Abu Hurairah ad-Dausi, laqob atau panggilan beliau adalah Abu Hurairah. Beliau bernasab kepada bani Dausi, al-Yamani. Tanggal kelahiran beliau tidak diketahui, sedangkan beliau wafat pada tahun 57 H, beliau merupakan tingkatan atau tabaqah yang pertama dalam periwayatan hadis, beliau termasuk ke dalam salah satu sahabat nabi. Beliau memiliki banyak guru, diantaranya beliau berguru secara langsung kepada Rasulullah, selain itu berguru kepada Abu Bakar as-Shidiq, Ali bin Abi Thalib, Usman bin Affan, Sayidah Fatimah, dan masih banyak lagi. Beliau juga mempunyai banyak

sekali murid yang diantaranya, Ka'ab al-Madani, Ka'ab al-Ahyar, Kinanah Maula Shofiyah, Kaisan al-Maqburi, Abu Ishaq Maula bani Hasyim, Abu Rabi' al-Madani, dan masih banyak lagi. Beliau tergolong sebagai seorang yang tsiqoh, karena terbukti beliau merupakan salah satu sahabat Nabi Muhammad.

b) Abihi (Kisan bin Said)

Nama lengkap beliau adalah Kisan bin Said, terkenal dengan Nama Kisan al-Maqburi, memiliki panggilan atau laqob al-Maqburi, Shohibul Abai. Memiliki sebutan atau kunyah Abu Said, bertempat tinggal di Madinah, dalam riwayat disebutkan dengan Abihi karena beliau merupakan ayah dari Said al-Maqburi. Beliau berasal dari keturunan bani al-Laitsi, al-Junda'i, al-Madani. Tahun kelahiran beliau tidak diketahui, beliau wafat pada tahun 100 H di Madinah, beliau berada pada tabaqah ke-3 dalam periwayatan. Diantara guru-guru beliau adalah Khuwailid bin Syarih al-Khuzai, Abu Said al-Khudri, Salman al-Farisi, Abu Hurairah ad-Dausi, Abdullah bin Raffi' al-Makhzumi, dan masih banyak lagi. Diantara murid-murid beliau adalah Dawud bin Khalid al-Madani, Zahrah bin Muid al-Qurasy, Said bin Abi Said al-Maqburi, dan masih banyak lagi. Abu Hatim bin Hibban menilai beliau sebagai seorang yang tsiqoh, Ahmad bin Syuaib menilai tidak ada keraguan terhadap dirinya, Ibnu Hajar al-Asqolani menilai tsiqoh, ad-Dzahabi menilai tsiqoh.

c) Abu Said al-Maqburi

Nama lengkap beliau adalah Said bin Kisan, terkenal dengan Nama Said bin Abi Said al-Maqburi, memiliki panggilan atau laqob al-Maqburi, Shohibi Abi Hurairah. Memiliki sebutan atau kunyah Abu Said, bertempat tinggal di Madinah. Beliau berasal dari keturunan bani al-Madani. Tahun kelahiran beliau tidak diketahui, beliau wafat pada tahun 123 H di Madinah, beliau berada pada tabaqah ke-3 dalam periwayatan. Diantara guru-guru beliau adalah Abu Ishaq

Maula ibn Haris al-Hasyimi, Abu Said al-Muhri, Abu Said al-Khudri, Abu Hurairah ad-Dausi, Kisan bin Said, dan masih banyak lagi. Diantara murid-murid beliau adalah Usamah bin Zaid al-Laitsi, Usamah bin Zaid al-Adawi, Abdul Wahid bin Abi Aun al-Uwaisi, Ubaidillah bin Amr al-Adawi, Ubaidillah bin Abi Ja'far al-Misri, dan masih banyak lagi. Abu Hatim ar-Razi menilai beliau sebagai seorang yang shoduq, Abu Hatim bin Hibban al-Bisti menilai tsiqoh, Abu Zar'ah ar-Razi menilai tsiqoh.

d) Ubaidillah

Nama lengkap beliau adalah Ubaidillah bin Umar bin Hafs bin Ashim bin Umar bin Khattab. Beliau terkenal dengan nama Ubaidillah bin Umar al-Adawi, mempunyai sebutan atau kunyah Abu Usman, beliau bernasab pada bani al-adawi, al-Umari serta al-Madani, bertempat tinggal di Madinah. Tahun kelahiran beliau tidak diketahui, beliau wafat pada tahun 143 H di Madinah. Beliau berada pada tabaqah ke-6 dalam periwayatan. Diantara guru-guru beliau adalah Said bin said al-Anshori, Said bin Said al-Maqburi, Salamah bin Dinar al-A'raji, Said bin Musayyab al-Farasi, Ashim bin Ubaidillah al-Farasi, dan masih banyak lagi. Diantara murid-murid beliau adalah Marwan bin Muhammad at-Thathari, Musaddad bin Musrihad al-Asadi, Yahya bin Said al-Qithon, Mu'tamar bin Sulaiman al-Taimi, dan masih banyak lagi. Abu Hatim ar-Razi menilai beliau sebagai tsiqoh, Abu Hatim bin Hibban al-Bisti menilai tsiqoh, Abu Zar'ah ar-Razi menilai tsiqoh, ad-Dzahabi menilai beliau tsabit.

e) Yahya bin Said

Nama lengkap beliau adalah Yahya bin Said bin Furukh. Beliau terkenal dengan Nama Yahya bin Said al-Qithon, mempunyai sebutan atau kunyah Abu Said, beliau bernasab pada bani at-Taimi, al-Basari, bertempat tinggal di Basrah. Tahun kelahiran beliau adalah 120 H, beliau wafat pada tahun 198 H di Madinah. Beliau berada pada tabaqah ke-9 dalam periwayatan. Diantara guru-

guru beliau adalah Usman bin Maimun al-Adawi, Ubaidillah bin Umar al-Adawi, Abdullah bin Umar al-Farasi, Ubaidillah bin Musa al-Aisyi, dan masih banyak lagi. Diantara murid-murid beliau adalah Muhammad bin Yahya al-Zamani, Musaddad bin Musrihad al-Asadi, Muawiyah bin Sholih al-Hadromi, Mu'tamar bin Sulaiman at-Taimi, dan masih banyak lagi. Abu Bakar menilai beliau di dalam Sunan Kubro, bahwa tidak ada hadis darinya kecuali tsiqoh, Abu Hatim ar-Razi menilai tsiqoh yang terjaga, Abu Zar'ah ar-Razi menilai tsiqoh yang terjaga.

f) Musaddad

Nama lengkap beliau adalah Musaddad bin Musrihad bin Musril bin Masturid, terkenal dengan Nama Musaddad bin Musrihad al-Asadi, berasal dari nasab keluarga al-Asadi, al-Bashari. Beliau memiliki julukan Abul Hasan. Bertempat tinggal di Basrah, tahun kelahiran tidak diketahui, sedangkan beliau meninggal pada tahun 228 H di Basrah. Beliau berada pada tingkatan tabaqah ke-10. Diantara guru-guru beliau adalah Abdullah bin Yahya at-Tho'i, Yahya bin Said al-Qithon, Ibnu Juraij al-Maki, Abdul Mulki bin Amr al-Qaisi, Abdul Wahid bin Ziyad al-Aidi, dan masih banyak lagi. Murid-murid beliau adalah Husain bin Mahdi al-Aili, Bakar bin Yahya al-Aidi, Sufyan bin Uyainah al-Hilali, Abu Dawud as-Sijistani, Abu Dawud at-Thoyalisi, Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Mughiroh bin Bardazbah al-Bukhori.

Berdasarkan dari rangkaian sanad diatas, dapat dilihat bahwa antara rawi satu dengan rawi yang lainnya memiliki ketersambungan, berdasarkan kritik terhadap para rawinya juga ditemukan bahwa semua rawinya memiliki sifat dhabit, serta tsiqoh. Dengan begitu status dari hadis di atas adalah Shahih.

4) Status Otentisitas Hadis Video Reels yang Membahas Mengenai Pada Umur Berapa Anak Dibawa Ke Masjid? Yang Diunggah Pada Tanggal 06 Maret 2024.

Postingan dengan pembahasan mengenai permasalahan batasan minimal umur seorang anak

dibawa ke Masjid tersebut menyertakan suatu hadis yang diriwayatkan dari HR. Abu Dawud No.417. Redaksi hadis yang terdapat dalam riwayat tersebut adalah.

لَقَوْلِهِ النَّبِيُّ : مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ لِسَبْعَ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا
عَشْرًا

Setelah peneliti mencari sumber dari hadis tersebut dengan melakukan takhrij di dalam *software Gawami' al-Kalim*, peneliti menemukan redaksi hadis lengkapnya sebagai berikut.

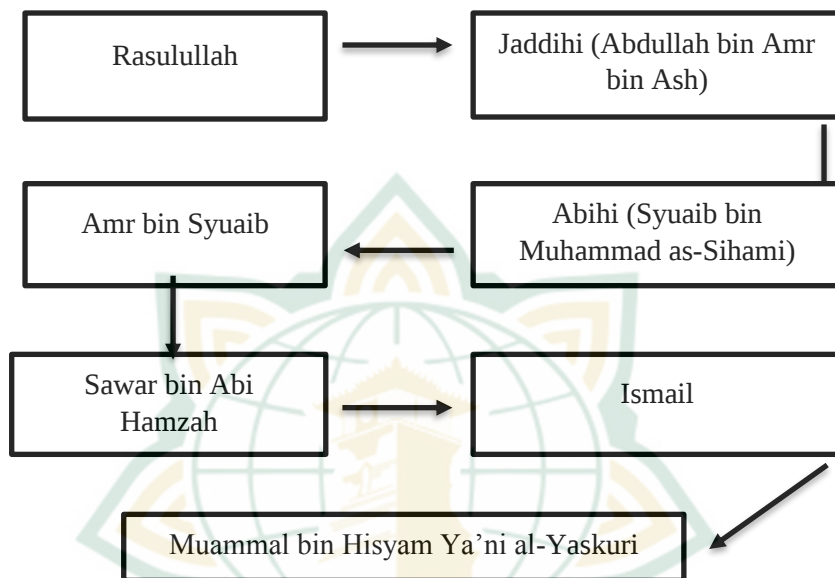
حَدَّثَنَا مُؤَمَّلُ بْنُ هِشَامٍ يَغْنِي الْيَشْكُرِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، عَنْ
سَوَّارِ أَبِي حَمْرَةَ، قَالَ أَبُو دَاوُدَ: وَهُوَ سَوَّارُ بْنُ دَاوُدَ أَبُو حَمْرَةَ
الْمُزْنِيُّ الصَّبْرِيُّ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ،
قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: "مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ
سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ، وَفَرَّقُوا بَيْنَهُمْ
فِي الْمَضَاجِعِ"³

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Muammal bin Hisyam yakni al-Yasykuri telah menceritakan kepada kami Ismail dari Syawar Abi Hamzah, Berkata Abu Dawud: “dan dia Sawar bin Abu Hamzah al-Muzni as-Syairofi”, dari Amr bin Syuaib Ayahnya dari Kakeknya dia berkata: Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Perintahkanlah anak kecil untuk melaksanakan shalat apabila sudah mencapai umur tujuh tahun, dan apabila sudah mencapai umur sepuluh tahun maka pukullah dia apabila tidak melaksanakannya, dan pisahlah diantara mereka tempat tidurnya.” (H.R Abu Dawud No.417)

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, untuk mengetahui status dari rangkaian rawi dalam sanad tersebut, berikut peneliti jelaskan dengan

³ *Gawami' Al-Kalim V4.5.*

menyertakan rangkaian pohon sanad serta biografi dan kritik masing-masing rawi dalam rangkaian sanad hadis tersebut.



Sedangkan untuk biografi serta kritik terhadap perawi hadis di atas adalah sebagai berikut:

a) Jaddihi (Abdullah bin Amr bin Ash)

Nama lengkap beliau adalah Abdullah bin Amr bin Ash bin Wail bin Hasyim bin Said bin Sa'ad bin Siham bin Amr bin Hushoish bin Ka'ab bin Luay. Beliau dikenal dengan Nama Abdullah bin Amr as-Sihami, julukan Abu Muhammad, Abu Nashr, Abu Abdirrahman, tahun kelahiran tidak diketahui, tahun wafat 63 H di Thoif. Bernasab pada Bani Quraish, as-Sihami, al-Maki. Beliau merupakan tabaqah pertama pada tingkat sanad hadis, dan merupakan seorang sahabat Rasulullah. Guru beliau sangatlah banyak, diantaranya yaitu langsung dari Rasulullah, Abu Hurairah ad-Dausi, Usamah bin Zaid al-Kilabi, Abu Dzar al-Ghofari dan masih banyak lagi. Diantara murid beliau adalah Syuaib bin al-Hajaj al-Itqi, Syuaib bin Muhammad as-Sihami, Shofwan bin Salim al-Quraisy, Syahr bin Hausab

al-Asy'ari, dan masih banyak lagi. Beliau merupakan seseorang yang jelas ketsiqohnya, karena beliau merupakan seorang sahabat yang telah dijamin ketsiqohnya.

b) Abihi (Syuaib bin Muhammad as-Sihami)

Nama lengkap beliau adalah Syuaib bin Muhammad bin Abdullah bin Amr bin Ash bin Wail bin Hasyim bin Said bin Sa'ad bin Siham bin Amr bin Hushoish bin Ka'ab bin Luay. Beliau dikenal dengan Nama Syuaib bin Muhammad as-Sihami. Tahun kelahiran beserta tahun wafatnya tidak diketahui, beliau bertempat tinggal di Hijaz. Bernasab pada Bani Quraish, as-Sihami, al-Hijazi. Beliau merupakan tabaqah ke-3 pada tingkat sanad hadis. Guru beliau sangatlah banyak, diantaranya yaitu Sulaiman bin Yasar al-Hilali, Ubadah bin Shomit al-Anshori, Abdullah bin Abbas al-Farasi, Abdullah bin Umar al-Adawi, Abdullah bin Amr al-Sihami, Amr bin Ash al-Farasi, dan masih banyak lagi. Diantara murid beliau adalah Abdurrahman bin Abbas al-Makhzumi, Usman bin Hakim al-Ausi, Amr bin Syuaib al-Farasi, Ibnu Ishaq al-Farasi, dan masih banyak lagi. Abu Hatim ar-Razi menilai beliau seorang yang Shoduq, Abu Hatim bin Hibban al-Bisti menilai tsiqoh, Abu Dawud as-Sijistani menilai tsiqoh, Ahmad bin Hambal menilai tsiqoh.

c) Amr bin Syuaib

Nama lengkap beliau adalah Amr bin Syuaib bin Muhammad bin Abdullah bin Amr bin Ash bin Wail bin Hasyim bin Said bin Sa'ad bin Siham bin Amr bin Hushoish bin Ka'ab bin Luay. Beliau dikenal dengan Nama Amr bin Syuaib al-Farasi. Tahun kelahiran beliau tidak diketahui, sedangkan beliau wafat pada tahun 118 H di Thoif. Beliau bertempat tinggal di Makah, Thaif, dan Madinah. Bernasab pada Bani al-Farasi, Madani, al-Sihami. Beliau merupakan tabaqah ke-5 pada tingkat sanad hadis. Guru beliau sangatlah banyak, diantaranya yaitu, Zainab binti Ummu Salamah al-Makhzumi, Zainab as-Sihamiyah, Said bin Abi Said al-Maqburi, Said bin Musayyab al-Farasi,

Sulaiman bin Musa al-Farasi, Sulaiman bin Yasar al-Hilali, Syuaib bin Muhammad al-Sihami dan masih banyak lagi. Diantara murid beliau adalah Sawar bin Dawud al-Muzni, Shodaqoh bin Abdilllah al-Samaini, Ashim bin al-Ahwal, Amir al-Ahwal, Abdul Hamid bin Ja'far al-Anshori, dan masih banyak lagi. Abu Ahmad bin Ada al-Jurjani menilai beliau sebagai seorang yang tsiqoh, Abu Bakar al-Baihaqi menilai beliau tsiqoh, Abu Zar'ah ar-Razi menilai tsiqoh.

d) Sawar bin Hamzah

Nama lengkap beliau adalah Sawar bin Dawud. Beliau dikenal dengan Nama Sawar bin Dawud al-Muzni. Tahun kelahiran dan meninggalnya beliau tidak diketahui. Beliau bertempat tinggal di Basrah. Bernasab pada Bani al-Muzni dan al-Basri. Beliau merupakan tabaqah ke-7 pada tingkat sanad hadis. Guru beliau sangatlah banyak, diantaranya yaitu, Tsabit bin Aslam al-Banani, Abdurrahman bin Abi Bakrah al-Tsaqofi, Amr bin Syuaib al-Farasi, Muhammad bin Muslim al-Farasi dan masih banyak lagi. Diantara murid beliau adalah Ismail bin Aliyah al-Asadi, Sufyan as-Sauri, Sufyan bin Uyainah al-Hilali, Abdullah bin Bakr al-Bahili, dan masih banyak lagi. Ibnu Hajar al-Asqolani menilai beliau sebagai seorang yang Shoduq, Yahya bin Muin menilai tsiqoh, Ahmad bin Hambal menilai beliau seorang Syaikh dan tidak ada keraguan pada dirinya.

e) Ismail

Nama lengkap beliau adalah Ismail bin Ibrahim bin Muqsim. Beliau dikenal dengan Nama Ismail bin Aliyah al-Asadi. Mempunyai julukan Ibnu Aliyah. Tahun kelahiran beliau adalah 110 H, sedangkan beliau wafat pada tahun 193 H di Thoif. Beliau bertempat tinggal di Kufah, Baghdad, dan Bashrah. Bernasab pada Bani al-Asadi dan al-Bashari. Beliau merupakan tabaqah ke-8 pada tingkat sanad hadis. Guru beliau sangatlah banyak, diantaranya yaitu, Sulaiman bin Mughiroh al-Qoisi, Sulaiman bin Suhaim al-

Hasyimi, Sawar bin Dawud al-Muzni, Syaddad bin Said ar-Rasibi dan masih banyak lagi. Diantara murid beliau adalah Amr bin Ali al-Falasi, Amr bin Muhammad an-Naqidi, Qutaibah bin Said as-Saqofi, Muammal bin Hisyam al-Yasykuri dan masih banyak lagi. Abu Ja'far al-Bisti menilai beliau sebagai seorang yang tsiqoh, Abu Hatim bin Hibban al-Bisti menilai tsiqoh, Abu Abdullah al-Hakim menilai tsiqoh.

f) Muammal bin Hisyam al-Yasykuri

Nama lengkap beliau adalah Muammal bin Hisyam, beliau terkenal dengan Nama Muammal bin Hisyam al-Yasykuri, memiliki sebutan Abu Hisyam. Tahun kelahiran beliau tidak diketahui, sedangkan beliau wafat pada tahun 253 H. Beliau bertempat tinggal di Bashrah. Bernasab pada Bani al-Yasykuri dan al-Bashri. Beliau merupakan tabaqah ke-10 pada tingkat sanad hadis. Guru beliau sangatlah banyak, diantaranya yaitu, Ismail bin Aliyah al-Asadi, Muhammad bin Khozim al-A'ma, Yahya bin Ibad al-Dho'i, Ibrahim bin Ismail al-Asadi. Diantara murid beliau adalah Husain bin Muhammad al-Aidi, Abu al-Sijistani, Muhammad bin Ismail al-Bukhori, Ahmad bin Sahl an-Naisaburi dan masih banyak lagi. Abu Hatim ar-Razi menilai beliau sebagai seorang yang shoduq, Abu Hatim bin Hibban al-Bisti menilai tsiqoh, Abu Dawud as-Sijistani menilai tsiqoh, Ahmad bin Syuaib an-Nasai menilai tsiqoh.

Berdasarkan dari rangkaian sanad diatas, dapat dilihat bahwa antara rawi satu dengan rawi yang lainnya memiliki ketersambungan, berdasarkan kritik terhadap para rawinya juga ditemukan bahwa semua rawinya memiliki sifat dhabit, serta tsiqoh. Dengan begitu status dari hadis di atas adalah Shahih

5) **Status Otentisitas Hadis Video Reels yang Membahas Mengenai Jika Orang Tua Punya Hutang Puasa Yang Diunggah Pada Tanggal 29 Februari 2024.**

Postingan dengan pembahasan mengenai permasalahan ketika orang tua meninggal masih

membawa hutang puasa tersebut menyertakan suatu hadis yang diriwayatkan dari HR. Bukhori No 1952. & Muslim No.70-1147 Redaksi hadis yang terdapat dalam riwayat tersebut adalah.

لَقَوْلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ مَاتَ وَعَلَيْهِ صَوْمٌ، صَامَ عَنْهُ وَلِيُّهُ

Dalam hal ini peneliti hanya akan mentakhrij salah satu dari kedua riwayat tersebut, yaitu HR. Bukhori No 1952. Setelah peneliti mencari sumber dari hadis tersebut dengan melakukan takhrij di dalam *software Gawami' al-Kalim*, peneliti menemukan redaksi hadis lengkapnya sebagai berikut.

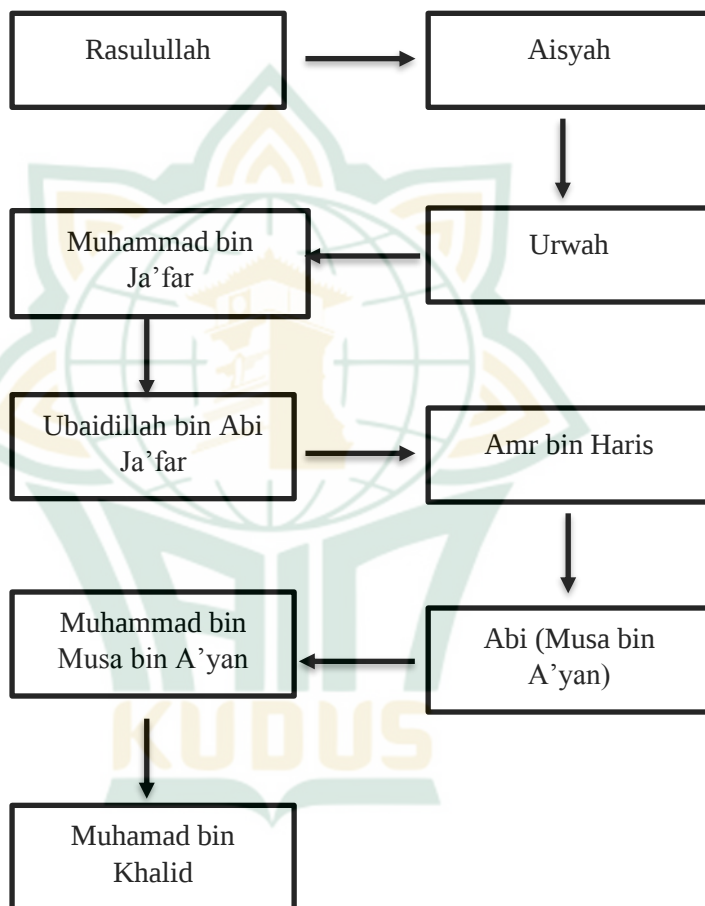
حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ خَالِدٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُوسَى بْنِ أَعْيَنَ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ عَمْرِو بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي جَعْفَرٍ، أَنَّ مُحَمَّدَ بْنَ جَعْفَرٍ حَدَّثَهُ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: "مَنْ مَاتَ وَعَلَيْهِ صِيَامٌ، صَامَ عَنْهُ وَلِيُّهُ" تَابِعَهُ ابْنُ وَهْبٍ، عَنْ عَمْرِو، وَرَوَاهُ يَحْيَى بْنُ أَبِيُوبَ، عَنْ ابْنِ أَبِي جَعْفَرٍ⁴

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Khalid telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Musa bin A'yan telah menceritakan kepada kami bapakku dari 'Amru bin Al Harits dari 'Ubaidullah bin Abu Ja'far bahwa Muhammad bin Ja'far menceritakan kepadanya dari 'Urwah dari 'Aisyah radliyallahu 'anha bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: Barangsiapa meninggal dunia dan memiliki hutang puasa maka walinya (boleh) berpuasa untuknya.” (H.R Bukhori No 1952)

Hadits ini dikuatkan pula oleh Ibnu Wahab dari 'Amru. Dan Yahya bin Ayyub meriwayatkannya dari Ibnu Abu Ja'far.

⁴ *Gawami' Al-Kalim V4.5.*

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, untuk mengetahui status dari rangkaian rawi dalam sanad tersebut, berikut peneliti jelaskan dengan menyertakan rangkaian pohon sanad serta biografi dan kritik masing-masing rawi dalam rangkaian sanad hadis tersebut.



Sedangkan untuk biografi serta kritik terhadap perawi hadis di atas adalah sebagai berikut:

a) Aisyah

Nama lengkap beliau adalah Aisyah binti Abdullah bin Usman bin Amir bin Amru bin Ka'ab bin Said bin Tim bin Muroh. Beliau dikenal dengan nama Aisyah binti Abi Bakar as-Shidiq,

julukan Ummil Mukminin, tahun kelahiran tidak diketahui, tahun wafat 57 H, bernasab pada Bani Quraish. Beliau merupakan tabaqah pertama pada tingkat sanad hadis, dan merupakan seorang sahabat dan juga istri Rasulullah. Guru beliau sangatlah banyak, diantaranya yaitu langsung dari Rasulullah, ayahnya Abu Bakar as-Shidiq, Asyid bin Khudair, Anas bin Malik al-Anshori, Haris bin Hisyam al-Makhzumi, Hasan bin Ali al-Hasyimi dan masih banyak lagi. Diantara murid beliau adalah Aminah al-Qaisyah, Abu Ishaq Maula bani Hasyim, Urwah bin Zubair al-Asadi, Abu Burdah bin Qaish, Abu Bakar bin Abdurrahman al-Makhzumi, Jasrah binti Dijajah al-Amiriyah, Jabir bin Abdullah al-Anshori, dan masih banyak lagi. Beliau merupakan seseorang yang jelas ketsiqohnya, karena beliau merupakan seorang sahabat yang telah dijamin ketsiqohnya.

b) Urwah

Nama lengkap beliau adalah Urwah bin Zubair Bin Awam bin Khuwailid bin Asadi bin Abdul Izza bin Qushoy bin Kilab, beliau terkenal dengan Nama Urwah bin Zubair al-Asadi, beliau memiliki kunyah atau sebutan Abu Abdillah. Tahun kelahiran beliau tidak diketahui, sedangkan beliau wafat pada tahun 94 H. Beliau bernasab dari keluarga bani al-Asadi, al-Quraisy, al-Madani. Beliau berada pada tabaqah periwayatan ke-3. Diantara guru-guru beliau adalah Abu Hurairah ad-Dausi, Asma' binti Yazid al-Anshori, Tolhah bin Ubaidillah al-Quraisy, Aisyah binti Abi Bakar as-Shidiq, Ashim bin Amr al-Adawi, dan masih banyak lagi. Sedangkan murid-murid beliau diantaranya adalah Muhammad bin Syuaib al-Quraisy, Muhammad bin Abdirrahman al-Asadi, Muhammad bin Ja'far al-Asadi, Muhammad bin Abdillah az-Zuhri, dan masih banyak lagi. Abu Hatim bin Hibban al-Bisti menilai beliau sebagai seseorang yang tsiqoh, Ahmad bin Abdillah al-Ajali menilai tsiqoh serta seorang laki-laki yang sholih tidak pernah terkena fitnah, Ibnu Hajar al-Asqolani menilai tsiqoh.

c) Muhammad bin Ja'far

Nama lengkap beliau adalah Muhammad bin Ja'far bin Zubair bin Awam bin Khuwailid bin Asadi bin Abdul Izza bin Qushoy bin Kilab, beliau terkenal dengan Nama Muhammad bin Ja'far al-Asadi. Bertempat tinggal di Madinah. Tahun kelahiran beliau tidak diketahui, sedangkan beliau wafat pada tahun 113 H. Beliau bernasab dari keluarga bani al-Asadi, al-Quraisy, al-Madani. Beliau berada pada tabaqah periwayatan ke-6. Diantara guru-guru beliau adalah Ubaidillah bin Abdillah al-Adawi, Ubaidillah bin Ka'ab al-Anshori, Urwah bin Zubair al-Asadi, Umar bin Khatab al-Adawi, dan masih banyak lagi. Sedangkan murid-murid beliau diantaranya adalah Sa'ad bin Ibrahim al-Quraisy, Abdurrahman bin Abbas al-Makhzumi, Abdillah bin Idris al-Adawi, Ubaidillah bin Abi Ja'far al-Misri, Ibnu Ishaq al-Quraisy, dan masih banyak lagi. Abu Zar'ah ar-Razi menilai beliau sebagai seseorang yang shoduq, Ahmad bin Syuaib an-Nasai menilai beliau tsiqoh, ad-Daruquthni menilai tsiqoh

d) Ubaidillah bin Abi Ja'far

Nama lengkap beliau adalah Ubaidillah bin Yasar, beliau terkenal dengan Nama Ubaidillah bin Abi Ja'far al-Misri, beliau memiliki julukan atau laqob Ibnu Abi Ja'far. Bertempat tinggal di Mesir. Tahun kelahiran beliau tidak diketahui, sedangkan beliau wafat pada tahun 132 H. Beliau bernasab dari keluarga bani al-Quraisy, al-Amawi, al-Misri. Beliau berada pada tabaqah periwayatan ke-5. Diantara guru-guru beliau adalah Isa bin Tolhah al-Quraisy, Muhammad bin Abdirrahman al-Asadi, Muhammad bin Ja'far al-Asadi, Muhammad bin Muslim al-Quraisy, dan masih banyak lagi. Sedangkan murid-murid beliau diantaranya adalah Abdul Hamid bin Ja'far al-Anshori, Abdullah bin Yazid al-Adawi, Amr bin Haris al-Anshori, Amr bin Malik al-Syur'abi dan masih banyak lagi. Abu Hatim ar-Razi menilai beliau sebagai seorang yang tsiqoh, Abu Said bin Yunus al-Misri menilai beliau orang yang alim,

abid, dan zuhud, Ahmad bin Abdillah al-Ajali menilai tsiqoh.

e) Amr bin Haris

Nama lengkap beliau adalah Amr bin Haris bin Ya'qub bin Abdillah bin al-Asyaji, beliau terkenal dengan Nama Amr bin Haris al-Anshori, beliau memiliki kunyah atau panggilan Abu Umyah, Abu Ayub. Bertempat tinggal di Madinah dan Mesir. Tahun kelahiran adalah 92 H, sedangkan beliau wafat pada tahun 149 H. Beliau bernasab dari keluarga bani al-Anshori, al-Madani, al-Misri. Beliau berada pada tabaqah periwayatan ke-7. Diantara guru-guru beliau adalah Ubaid bin Fairuz as-Syiba'i, Ubaidillah bin Abi Ja'far al-Misri, Usman bin Abdirrahman, dan masih banyak lagi. Sedangkan murid-murid beliau diantaranya adalah Muhammad bin Auf at-Tho'i, Muhammad bin Syuaib al-Farasi, Musa bin A'yun al-Juruzi dan masih banyak lagi. Abu Hatim bin Hibban al-Bisti menilai beliau sebagai seorang yang hafalannya kuat dan ahli wara' di dalam agama, Abu Zar'ah ar-Razi menilai tsiqoh, Abu Hatim ar-Razi menilai sebagai manusia yang paling terjaga hafalannya pada zamannya.

f) Abi (Musa bin A'yan)

Nama lengkap beliau adalah Musa bin A'yan, beliau terkenal dengan Nama Musa bin A'yan al-Jazari, beliau memiliki kunyah atau panggilan Abu Said. Bertempat tinggal di Hiran, Mesir dan Jaziroh. Tahun kelahiran beliau tidak diketahui, sedangkan beliau wafat pada tahun 177 H. Beliau bernasab dari keluarga bani al-Jazari, dan al-Hirani. Beliau berada pada tabaqah periwayatan ke-8. Diantara guru-guru beliau adalah Ubaidillah bin Amr al-Adawi, Atho' bin Shuhaib al-Anshori, Amr bin Haris al-Anshori, Abdu Rabih bin Nafi' al-Kinani, dan masih banyak lagi. Sedangkan murid-murid beliau diantaranya adalah Amr bin Khalid al-Hirani, Ali bin Muid al-Abdi, Amr bin Usman al-Quraisy, Muhammad bin Musa al-Jazari, Ma'la bin manshur al-Jazari dan masih banyak lagi. Abu Hatim bin Hibban al-Bisti

menilai beliau sebagai seorang yang tsiqoh, Abu Hatim ar-Razi menilai tsiqoh.

g) Muhammad bin Musa bin A'yan

Nama lengkap beliau adalah Muhammad bin Musa bin A'yan, beliau terkenal dengan Nama Muhammad bin Musa al-Jazari, beliau memiliki kunyah atau panggilan Abu Yahya. Bertempat tinggal di Hiran dan Jaziroh. Tahun kelahiran beliau tidak diketahui, sedangkan beliau wafat pada tahun 223 H. Beliau bernasab dari keluarga bani al-Jazari, dan al-Hirani. Beliau berada pada tabaqah periwayatan ke-9. Diantara guru-guru beliau adalah al-Khattab bin Shalih al-Anshori, Zuhair bin Muawiyah al-Ju'fi, Abdullah bin Idris al-Audi, Musa bin A'yan al-Jazari, Isa bin Yunus as-Sabi'i, dan masih banyak lagi. Sedangkan murid-murid beliau diantaranya adalah Muhammad bin Ismail al-Bukhori, Muhammad bin Jabalah ar-Raqi'i, Muhammad bin Salim ar-Razi, Muhammad bin Yahya ad-dzuhli dan masih banyak lagi. Abu Hatim bin Hibban al-Bisti menilai beliau sebagai seorang yang tsiqoh, Ibnu Hajar al-Asqolani menilai shoduq, ad-Dzahabi menilai tsiqoh.

h) Muhamad bin Khalid

Nama lengkap beliau adalah Muhammad bin Yahya bin Abdillah bin Kholid bin Faris bin Dzuaibi, beliau terkenal dengan Nama Muhammad bin Yahya ad-Dzuhli, beliau memiliki kunyah atau panggilan Abu Abdillah. Bertempat tinggal di Naisaburi, Baghdad, dan Mesir. Tahun kelahiran beliau adalah 172 H, sedangkan beliau wafat pada tahun 258 H. Beliau bernasab dari keluarga bani ad-Dzuhli, dan an-Naisaburi. Beliau berada pada tabaqah periwayatan ke-11. Diantara guru-guru beliau adalah Muhammad bin Amr at-Tamimi, Muhammad bin Isa an-Niqosi, Muhammad bin Isa al-Baghdadi, Muhammad bin Katsir al-Baghdadi, Muhammad bin Musa al-Jazari, dan masih banyak lagi. Sedangkan murid-murid beliau diantaranya adalah Muhammad bin Ismail al-Bukhori, Abdullah bin Abdirrahman ad-

Darimi, Amr bin Kholid al-Hirani, Muhammad bin Ismail al-Bukhori, Muhammad bin Basyar al-Aidi dan masih banyak lagi. Ibnu Hajar al-Asqolani menilai beliau sebagai seseorang yang tsiqoh hafalannya, al-Khotib al-Baghdadi menilai hafalannya kuat, dan tsiqoh, al-Muzi menilai beliau sebagai imam yang hafidz, Maslamah bin Qosim al-Andalusi menilai tsiqoh.

Berdasarkan dari rangkaian sanad diatas, dapat dilihat bahwa antara rawi satu dengan rawi yang lainnya memiliki ketersambungan, berdasarkan kritik terhadap para rawinya juga ditemukan bahwa semua rawinya memiliki sifat dhabit, serta tsiqoh. Dengan begitu status dari hadis di atas adalah Shahih.

b. Pemahaman Hadis di Dalam Akun @Shahihfiqih.

Setelah peneliti melakukan pengamatan terhadap pemaknaan hadis didalam postingan akun instagram @Shahihfiqih. Maka berikut peneliti jabarkan hasilnya.

1) Pemahaman Hadis di Dalam Video Reels yang Membahas Mengenai Bahasa Arab Bahasa Penduduk Surga? Yang Diunggah Pada Tanggal 29 Juli 2023.

Penjelasan mengenai Bahasa Arab bahasa penduduk surga dalam postingan tersebut dijelaskan dengan langsung menjelaskan makna dari hadisnya. Dikatakan bahwa ada riwayat Nabi SAW berkata, “Aku cinta Bahasa Arab karena 3 hal, Sesungguhnya al-Qur’an Bahasa Arab, aku adalah orang Arab, dan bahasa penduduk surga adalah Bahasa Arab.” Wallahu a’lam, Na’am. (HR. Hakim No. 6999).

Penjelasan dari postingan tersebut jika dilihat dari status hadisnya yang maudhu bukan dari nabi, maka penjelasan maknanya tidak dapat dibenarkan bahwa Bahasa Arab menjadi bahasa penduduk surga. Akan tetapi dalam penjelasannya bahwa Bahasa Arab merupakan Bahasa al-Qur’an dan merupakan bahasa nabi, maka hal tersebut dapat dibenarkan penjelasannya.

2) Pemahaman Hadis di Dalam Video Reels yang Membahas Mengenai Bagaimana Hukum Wanita Haid Ikut Kajian di Dalam Masjid? Yang Diunggah Pada Tanggal 26 Agustus 2023.

Pemaknaan hadis ini didalam isi dari postingan kutipan ceramah dijelaskan bahwa, berdasarkan isi dari hadis nabi yang menjelaskan orang junub dan orang haid diharamkan di dalam masjid, dimaknai oleh Syekh Shalih bin Fauzan bin Abdilllah al-Fauzan secara mutlak bahwa wanita haid tidak boleh duduk di dalam masjid, jadi wanita yang hendak mendengarkan kajian hendaknya tidak di dalam Masjid, akan tetapi diluar dari masjid tersebut.

Pemaknaan hadis tersebut memanglah benar, bahwa wanita haid maupun orang junub dilarang di dalam masjid, akan tetapi pendapat ini sebenarnya masih terdapat khilafiyah atau perbedaan dikalangan ulama. Ulama yang melarang secara mutlak diantaranya adalah madzab Maliki dan Hanafi, pelarangan mutlak tersebut berlaku baik wanita tersebut mengotori masjid maupun tidak, memakai pembalut ataukah tidak tetaplah mutlak haram, termasuk juga melewati area masjid juga diharamkan bagi wanita haid.

Berbeda dengan madzab Maliki dan Hanafi, hukum dari Madzhab Syafi'i dan Hambali yang membolehkan wanita haidh untuk sekedar melewati masjid selagi yakin tidak akan mengotori masjid tersebut, namun jika ada kemungkinan dapat mengotori karena haidhnya, maka hal tersebut diharamkan. Untuk pelarangan berdiam diri di Masjid semua ulama sepakat haram hukumnya bagi orang junub dan wanita haidh.⁵

3) Pemahaman Hadis di Dalam Video *Reels* yang Membahas Mengenai Sesuatu yang Sering Diremehkan Padahal Bisa Membatalkan Sholat yang Diunggah Pada Tanggal 06 September 2023.

Pemilik akun dalam menjawab fenomena suatu hal yang sering diremehkan padahal bisa membatalkan sholat atau yang dimaksud adalah tentang tuma'ninah ini dijelaskan melalui postingan ceramah dari Syekh Sa'ad bin Nashir Asy-Syatsri yang di dalamnya menjelaskan tentang tuma'ninah yang isinya juga

⁵ Mudrikah Rahim, "Hukum Wanita Haid Berdiam Di Dalam Masjid Menurut Madzhab Fiqih," 2019, 1–86.

menukilkan hadis nabi. Isi dari hadis tersebut menjelaskan bahwa di dalam hadis Abu Hurairah ra ada sahabat yang masuk masjid, lalu sholat dua rakaat." Lalu mendekat kepada Nabi SAW. Dia ucap salam dan Nabi SAW menjawabnya. Nabi bersabda, "ulangi shalatmu!" "Shalatmu tadi belum sah." kejadian ini berulang 3x. Dikali ke-3 Nabi membimbingnya. Dia berkata, "Ya Rasulullah, shalat tadi itu sudah paling maksimal" Maka dibimbing untuk tumakninah.

Syekh Sa'ad bin Nashir Asy-Syatsri dalam menjelaskan hadis tersebut kemudian memberikan pengertian bahwa "tumakninah adalah rukun shalat. Shalat tidak sah tanpanya, maksud tumakninah adalah memastikan bahwa gerakan shalat benar-benar ada. Yaitu dengan adanya gerakan berhenti meskipun sebentar. Inilah batas minimal tumakninah jika tidak bisa ada gerakan berhenti meskipun sebentar, maka shalatnya belum ada tumakninahnya. Sehingga shalatnya harus diulang".

Berdasarkan penjelasan tersebut, pemaknaan terhadap hadisnya dapat dibenarkan. Ulama sepakat bahwa perlu adanya tuma'ninah di dalam sholat, tuma'ninah menjadi salah satu rukun sholat yang harus dilaksanakan. Tuma'ninah sendiri merupakan tenangnya dan berhentinya anggota badan sejenak, sebatas bacaan *subhanallah* dalam setiap gerakan sholat.⁶ Jika tuma'ninah tidak dilaksanakan, maka sholat tersebut dapat menjadi batal sebab ditinggalnya salah satu dari rukun sholat.

4) Pemahaman Hadis Video Reels yang Membahas Mengenai Pada Umur Berapa Anak Dibawa Ke Masjid? Yang Diunggah Pada Tanggal 06 Maret 2024.

Pemilik akun dalam menjawab permasalahan mengenai pada umur berapa anak dibawa ke masjid, dijelaskan melalui postingan ceramah dari Syekh Shalih bin Fauzan bin Abdillah al-Fauzan yang di

⁶ Imas Masrufatul dkk. Ummah, "Pelaksanaan Praktik Ibadah Siswa Kaitannya Dalam Pembiasaan Perilaku Tertib Shalat (Tuma'Ninah) Di Mts Mafatihul Huda," *Al-Naqdu* 1, no. 2 (2020): 4–5, <https://www.jurnal.iaicirebon.ac.id/index.php/alnaqdu/article/download/45/25>.

dalamnya menjelaskan tentang jawaban dari salah seorang penanya yang menanyakan sekaligus memohon arahan tentang membawa anak ke Masjid sedangkan anak tersebut kurang dari 7 tahun dengan serta menukilkan hadis nabi. Isi dari hadis tersebut menjelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda: "Suruhlah anak-anak kalian sholat diumur 7 tahun," "Dan pukullah jika tidak mau sholat, diumur 10 tahun."

Berdasarkan dari hadis tersebut, Syekh Shalih Bin Fauzan Bin Abdillah al-Fauzan kemudian memberikan penjelasan bahwa anak-anak yang telah berumur 7 tahun ke atas dianjurkan untuk menyuruh mereka sholat, dan membawa mereka ke masjid supaya mereka terbiasa mengerjakan sholat, dan secara berjamaah agar terbiasa sampai dewasa. Adapun sebelum *mumayyiz*, anak tidak disuruh untuk sholat, dan tidak usah dibawa ke masjid, kecuali jika ayahnya khawatir jika anak tersebut ditinggal dirumah, maka boleh untuk membawanya ke masjid tapi dengan syarat jangan sampai mengganggu orang-orang yang sedang sholat atau tidak beradab di Masjid.

Pandangan dari Syekh Shalih tersebut menurut peneliti masih kurang tepat di dalam menjawab pertanyaan mengenai umur anak yang dibawa ke masjid. Hadis yang dijelaskan masih bersifat umum, bukan membahas secara khusus mengenai hukum membawa anak kecil ke masjid. Kandungan hadis yang tepat hanya berisikan seruan terhadap orang tua untuk memperhatikan anaknya di dalam masalah sholat sesuai dengan umur dari anak tersebut. Sedangkan penjelasan mengenai anak yang belum mencapai umur 7 tahun ataupun belum *mumayyiz* sebaiknya tidak dibawa ke masjid kuranglah tepat.

Banyak diantara hadis nabi yang menjelaskan tentang kebolehan membawa anak kecil ke masjid, seperti halnya hadis yang menjelaskan tentang sholatnya nabi dengan menggendong cucunya, serta membiarkan cucunya bermain diatas pundak nabi ketika nabi sedang sujud. Dari peristiwa tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa boleh membawa anak kecil ke dalam masjid, mengenai kebisingan yang dibuat oleh anak kecil sebenarnya tidak menjadikan masalah

didalam sholat kita, ketika sholat kita dilewati anak kecil juga tidak menjadikan batalnya sholat. Anak kecil merupakan generasi yang nantinya menghidupi masjid-masjid kita, jadi didiklah sedini mungkin anak untuk ke masjid.⁷

5) Pemahaman Hadis Video Reels yang Membahas Mengenai Jika Orang Tua Punya Hutang Puasa Yang Diunggah Pada Tanggal 29 Februari 2024.

Pemilik akun dalam menjawab permasalahan mengenai tanggungan hutang puasa orang tua yang telah meninggal, dijelaskan melalui postingan ceramah dari Syekh Sa'ad bin Nashir Asy-Syatsri yang di dalamnya menjelaskan tentang jawaban dari salah seorang penanya yang menanyakan tentang hutang puasa orang tuanya yang telah meninggal sebanyak 15 hari, apakah mengqodho'kan puasanya atau cukup memberi makan fakir miskin dengan serta menukilkan hadis nabi. Isi dari hadis tersebut menjelaskan bahwa nabi bersabda "Barang siapa meninggal dan masih memiliki hutang puasa, maka walinya yang menggantikannya berpuasa."

Berdasarkan dari kutipan hadis tersebut, Syekh Sa'ad bin Nashir Asy-Syatsri menjelaskan bahwa, jika dia tidak berpuasa dibulan Ramadhan, Kemudian setelah itu meninggal, maka keadaannya tidak terlepas dari dua kondisi ini Pertama: Ada waktu yang memungkinkan qodho diantara waktu sembuh hingga meninggal. Dalam kondisi ini ahli waris mayit dianjurkan untuk berpuasa atasnya. Adapun kondisi kedua, dia sakit di bulan Ramadhan sehingga tidak berpuasa. Kemudian dia tidak juga kunjung sembuh sampai meninggal, maka si mayit tidak memiliki kewajiban puasa sama sekali. Sehingga tidak diwajibkan atasnya apapun, baik itu puasa, kafaroh, atau selainnya.

Melihat penjelasan kandungan hadis dari Syekh Sa'ad bin Nashir Asy-Syatiri memiliki kebenaran. Dalam madzhab Imam Syafi'i dan Maliki dijelaskan bahwa seseorang yang meninggal dunia dan masih

⁷ Ahmad Ghifari Tetambe, "Nilai Pendidikan Islam Dalam Hadits-Hadits Kebolehan Membawa Anak Di Masjid" 16, no. 1 (2023): 22–34.

memiliki hutang puasa sebab sakit saat waktu puasa dan hingga meninggal sebetulnya tidak perlu diqadhakan, karena tidak ada unsur menyepelekan puasa dan dikarenakan memang orang tersebut lemah sehingga terdapat keringanan untuk tidak berpuasa, oleh sebab itu tidak ada kewajiban bagi ahli waris untuk mengqadha'kan puasa maupun membayar fidyah atau kafarat.

Berbeda dengan orang yang memiliki qadha puasa yang masih bisa diqadha namun belum sempat diqadha hingga meninggal, maka dalam madzhab Imam Syafi'i ahli warisnya disunahkan mengqadhakan puasa ataupun membayarkan fidyah. Sedangkan dalam madzhab Imam Malik menjelaskan bahwa tidak diharuskan bagi ahli waris untuk mengqadha'kan puasa maupun membayar fidyah atau kafarat, kecuali terdapat wasiat dari orang yang meninggal untuk menggantikan puasanya.⁸

c. Ideologis Akun Instagram @Shahihfiqih.

Melihat dari aktivitas serta isi dari berbagai postingan akun instagram tersebut, peneliti menemukan bahwa, pemilik akun instagram @Shahihfiqih tersebut merujuk pada ideologi dari salah satu aliran Islam, yaitu ideologi aliran Salafi. Peneliti memberikan penjelasan berdasarkan pada analisa dari banyaknya postingan yang di dalamnya kebanyakan mengutip dari ulama-ulama salafi, diantaranya yaitu Syekh Shalih bin Fauzan bin Abdillah al-Fauzan. Beliau berasal dari al-Fauzan, penduduk Asy-Syamsiyah (sebuah daerah di sebelah timur provinsi al-Qashim, Arab Saudi). Syekh Shalih al-Fauzan tidak hanya belajar dari ulama-ulama terkenal di Arab Saudi, tetapi juga menuntut ilmu dari para ulama terkemuka di Universitas Al Azhar di Mesir.

Syekh Shalih al-Fauzan telah memiliki banyak karya, dan karena keproduktifitasnya telah menjadikannya seorang ulama, guru, dan tokoh yang berpengaruh. Karyanya dianggap sangat membantu dan diterima oleh kaum Muslim,

⁸ Achmad Musyahid Idrus and Muh Rasywan Syarif, "Analisis Komparatif Mazhab Al-Syafi'i Dan Mazhab Maliki Terhadap Praktik Qadha Puasa Oleh Ahli Waris," *Shautuna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mazhab* 04, no. 2 (2023): 829–42, <https://doi.org/10.24252/shautuna.v4i3.33179>.

terutama yang mengikuti aliran Salafi. Salah satu keunggulan karya-karya Syekh Shalih al-Fauzan adalah kemampuannya untuk menjelaskan istilah-istilah yang kompleks dan menyajikan isi karya dengan luas. Karya-karyanya telah memperoleh reputasi yang luas, tidak hanya di Arab Saudi tetapi juga di seluruh dunia, sehingga beliau diakui sebagai salah satu ulama besar pada abad ke-20 M.⁹

Status akun tersebut dikatakan sebagai akun yang menganut paham Salafi dikuatkan dengan adanya pemahaman-pemahaman yang berusaha mengarahkan *followers* nya untuk kembali kepada al-Qur'an dan juga hadis sesuai dengan tujuan dari aliran Salafi yang mana pemikirannya terkesan mengedepankan wahyu daripada akal, menolak kalam, dan sangat berpegang teguh kepada al-Qur'an dan juga hadis.¹⁰ Namun dengan begitu juga, akun tersebut memberikan kemanfaatan dengan secara aktif menyeru, menyalurkan dan membuat program tentang kepedulian sesama umat Islam, seperti mengajak untuk menyalurkan harta kita kepada yang berhak dan membutuhkan.

⁹ Fakultas Terbiyah and Dan Keguruan, "KONSEP PENDIDIKAN AQIDAH PERSPEKTIF SYAIKH SHALIH FAUZAN AL FAUZAN," 2016.

¹⁰ Suhilman Suhilman, "Sejarah Perkembangan Pemikiran Gerakan Salafiyah," *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 19, no. 01 (2019): 70–80, <https://doi.org/10.32939/islamika.v19i01.414>.